MASA DEPAN ISLAM

Islam dan Masa Depan Ummat Manusia

penulis:
Syaikh Dr. Abdullah Azzam

MUQADDIMAH

Segala puji hanyalah milik Allah ﷻ. Kita memohon pertolongan dan ampunan dariNya, sekaligus berlindung dari kejahatan diri. Siapa saja yang diberiNya petunjuk tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan siapa saja yang disesatkanNya tidak pula ada yang dapat memberi petunjuk kepadanya. Kita bersaksi bahwasanya tiada ilah selain Allah dan Muhammad ﷺ adalah hamba dan RasulNya.

Ya Allah, tiada kemudahan kecuali yang telah Engkau jadikan mudah dan akan Engkau jadikan kesedihan itu mudah jika memang Engkau kehendaki.

Ya Allah, berikanlah manfaat pada apa yang telah Engau ajarkan kepada kami dan ajarkanlah kepada Kami apa-apa yang bermanfaat bagi kami.

Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepadaMu ilmu yang bermanfaat, rezki yang luas, hati yang khusyu', serta terhindar dari segala macam penyakit.

Ya Allah, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, serta hindarkanlah kami dari siksa api neraka…

Dr. Abdullah Azzam

ISLAM DAN MASA DEPAN MANUSIA

Banyak sekali fakta dan alasan yang mengisyaratkan bahwa aqidah ini adalah alternatif satu-satunya untuk melepaskan manusia saat ini dari semua bentuk resesi, membebaskan manusia dari bahaya yang tidak bisa dihindarinya. Semua manusia hampir putus asa untuk dapat lepas dari bencana tersebut, setelah mereka menderita kekejaman *jahiliyah*, terombang-ambing dalam kesesatan, serta kebingungan yang membodohkan dan kegelisahan yang membimbangkan.

Setiap orang yang berpikir, mulai melihat kehancuran yang menyeret ummat manusia, mereka mulai merasakan bahwa *dien* yang diridhai Allah untuk manusia telah hadir peranannya. Kini, tiba saatnya untuk maju melepaskan belenggu yang menjerat manusia yang berada dalam keterombang-ambingan yang membingungkan itu.

Kaum muslimin mulai merasakan, bahkan meyakini, bahwa dien ini telah muncul untuk menyelamatkan manusia, baik di Timur maupun Barat.

Ada beberapa sebab dan alasan yang membuat kita begitu yakin bahwa masa depan hanyalah untuk Islam. Diantara sebab-sebab tersebut adalah:

1. Dien ini sesuai dengan manusia dan fitrahnya.
2. Ambruknya peradaban Barat.
3. Berita-berita gembira dari teks al-Qur’an dan as-Sunnah.
4. Berita-berita gembira yang faktual di dunia saat ini, dengan kembalinya manusia kepada Allah.

Inilah alasan-alasan pokok yang menjadikan kita begitu yakin bahwa Islam merupakan wadah bagi manusia untuk merasakan ketentraman jika mereka bernaung dibawahnya.◉

KESELARASAN ISLAM DENGAN FITRAH MANUSIA

Sesungguhnya manusia diciptakan oleh yang Maha Perkasa lagi Bijaksana, sedangkan Islam merupakan jiwa yang diturunkan Allah ﷻ untuk membahagiakan manusia. Allah ﷻ telah menjelaskan bahwa kebahagiaan manusia –sejak awal diciptakan, sejak turunnya dari *jannah* ke bumi- tergantung kepada *manhajur rahman* (Islam).

Allah ﷻ berkata kepada Adam عليه السلام dan Hawa:

قَالَ ٱهۡبِطَا مِنۡهَا جَمِيعَۢاۖ بَعۡضُكُمۡ لِبَعۡضٍ عَدُوّٞۖ فَإِمَّا يَأۡتِيَنَّكُم مِّنِّي هُدٗى فَمَنِ ٱتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشۡقَىٰ ﴿١٢٣﴾ وَمَنۡ أَعۡرَضَ عَن ذِكۡرِي فَإِنَّ لَهُۥ مَعِيشَةٗ ضَنكٗا وَنَحۡشُرُهُۥ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ أَعۡمَىٰ ﴿١٢٤﴾

“Allah berfirman: "Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu barangsiapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka. Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta". (QS. Thaahaa: 123 – 124)

Siapa saja yang menciptakan suatu alat, niscaya dia juga menerbitkan sebuah buku pedoman teknik penggunaan dan pemeliharaannya (*manual book*). Demikian lah halnya dengan lemari es, pesawat udara dan mobil. Benda-benda tersebut tidak mungkin dapat digunakan kecuali dengan metode yang telah ditentukan oleh penciptanya.

Maha suci Allah dari perumpamaan. Dia adalah pencipta manusia, mengetahui apa yang baik dan membahagiakannya. Karena itu Dia menurunkan Kitab dan Hikmah, mengutus para Rasul kepada manusia dan mereka mencurahkan tenaga untuk menyelamatkan manusia. Selama manusia tidak mematuhi Penciptanya, selama itu pulalah mereka tidak akan memetik hasil dari perbuatannya dan tidak akan merasakan kesenangan serta kebahagiaan di dunia ini.

Sesungguhnya manusia terdiri dari dua unsur, *jasad* dan *ruh*. Susunan tersebut tidak mungkin berjalan kecuali diatas jalur yang memiliki dua bagian, yaitu jalur *jasadiyah* dan jalur *ruhiyah*. Mengabaikan salah satu dari kedua bagian tersebut berarti mengabaikan manusia itu sendiri. Dari sinilah bermula kehancuran peradaban materialistik, sejak dari Athena, Roma, Persia sampai pada peradaban Barat modern kini. Gereja pun telah mengalami kehancuran diatas batu fitrah manusia, karena gereja menginginkan manusia berjalan diatas jalur ruhiyah semata. Karena itu, ia tidak mampu menghadapi dilema kehidupan hingga luuh ditengah-tengah dinding persegi-empatnya. Kondisi ini, persis sama dengan Budha dan Hindu.

Tubuh manusia dapat dioperasi, diperiksa dan diobati. Alat-alat canggih pun mampu menganalisanya, karena itu manusia telah menemukan berbagai penemuan

dalam bidang kedokteran. Adapun ruh, tidak takluk dengan pemeriksaan dan ukuran manusia, tidak dapat ditimbang dengan ukuran gram, juga tidak dapat diukur dengan meter ataupun barometer. Oleh sebab itu, manusia tidak mungkin dapat memberikan kepadanya apa-apa yang akan bisa memperbaikinya.

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلرُّوحِ ۖ قُلِ ٱلرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّى وَمَآ أُوتِيتُم مِّنَ ٱلْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾

"Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit". (QS. Al-Israa' : 85)

Karena itu, semua usaha untuk membahagiakan kesengsaraan ruhani tanpa melalui jalan (*manhaj*) yang diberikan oleh Penciptanya, akan selalu gagal. Maka bekerja sama dengan ruh tanpa petunjuk dari Allah ﷻ, bagaikan berbicara dengan wanita tua China dengan bahasa Arab fushah, ia tidak akan mengerti sedikit pun dan juga tidak bermanfaat baginya. Demikian juga bila mengobati ruhani tanpa mengetahui penyakitnya adalah tindakan sia-sia dan hanya akan menambah kesengsaraannya.

Ruh manusia tidak akan merasakan kebahagiaan kecuali setlah mendapat kepuasannya. Ia tidak akan puas kecuali dengan manhaj Allah, yakni beribadah kepadaNya, selalu terhubung denganNya dan meras bahagia dengan keagungan dan kemuliaanNya.

ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ ٱللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ ٱللَّهِ تَطْمَئِنُّ ٱلْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (Qs. Ar-Ra'd: 28)

Manusia yang paling bahagia di muka bumi ini adalah orang yang bila perutnya lapar dan ia mulai tersiksa karena laparnya kemudian dia mendapat makanan sedikit untuk dimakannya, maka kepedihan perutnya yang melilit itu pun hilang. Orang seperti ini tidak dapat diobati dengan gunung emas, tidak pula dengan teriakan masyarakat dan gedung-gedung pencakar langit, karena *manhaj* untuk pemuas perutnya adalah makanan. Demikian juga dengan ruh yang sedang kelaparan, seandainya dunia dan seisinya diberikan kepadanya maka masih belum dapat memuaskannya, karena *manhaj* bagi pemuasan ini adalah beribadah dan dzikrullah. Ketentraman yang dijamin oleh *manhaj Ilahi* tidak dapat digambarkan.

هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ ٱلسَّكِينَةَ فِى قُلُوبِ ٱلْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوٓا۟ إِيمَـٰنًا مَّعَ إِيمَـٰنِهِمْ ۗ وَلِلَّهِ جُنُودُ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٤﴾

"Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mu'min supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada).

Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana". (QS. Al-Fath: 4)

Ketenangan dan ketentraman (*sakinah*) bagaikan prajurit Allah ﷻ yang diinstruksikan untuk menyemarakkan hati orang-orang beriman, maka hati mereka pun emnjadi bahagia. Bila ia tinggalkan hati manusia yang durhaka, hati pun menjadi sengsara karenanya.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata: "Apa yang akan dilakukan musuh-musuhku? Sesungguhnya taman surgawi ada di dalam dadaku, tidak akan meninggalkanku. Jika aku dibunuh, berarti aku mati syahid. Jika aku diasingkan, berarti aku sebagai seorang pelancong. Dan jika aku dipenjara, berarti aku berkhalwat (dengan Allah ﷻ)".[1]

Dan beliau berkata lagi, "Sesungguhnya di dalam dunia ini ada sebuah surga, siapa saja yang tidak memasukinya niscaya ia tidak akan memasuki surga akhirat".[2]

Taman dan pusat kebahagiaan itu letaknya di dalam hati, tidak dapat dihadirkan oleh para penguasa dunia yang murka kepada beliau, karena itu *syaikhul Islam* berkata kepada mereka, "Orang yang dipenjara adalah orang yang dipenjara hatinya untuk mengabdi kepada Rabbnya. Orang yang tertawan adalah orang yang ditawan oleh hawa nafsunya".[3]

Sebagian ulama berkata sambil menggambarkan kebahagiaan yang bergelora dalam hati disebabkan dzikrullah: "Kalau para Raja mengetahui apa yang sedang kita nikmati, niscaya mereka akan memancung kita dengan pedang"[4]. ◉

[1] Al-Wabil ashaiyib min al-Kalimat ath-Thayyib, Ibnul Qayyim hal. 81. Lihat juga Ibnu Taimiyah, Abul Hasan an-Nadwi hal. 165
[2] ibid.
[3] ibid.
[4] Al-Jawabul Kafi, Ibnul Qayyim, hal. 107.

AMBRUKNYA PERADABAN BARAT

Peradaban Barat telah ambruk disebabkan terbang dengan hanya sebelah sayapnya (*materialisme*), tanpa mempertimbangkan *tabiat* manusia. Karena itu, peradaban Barat pincang, tidak mampu berdiri dengan sebelah kakinya.

Bangsa Barat telah meraih kepemimpinan ummat manusia setelah mengarungi pertempuran sengit dengan gereja, setelah mereka membayar dengan harga yang mahal untuk menghancurkan belenggu yang dibuat gereja. Mereka menyaksikan dengan mata kepala mereka sendiri bagaimana masyarakat Eropa dibakar di jalan-jalan raya oleh lembaga-lembaga pemeriksaan gereja. Karena itu, mereka tidak menghormati gereja, lalu membongkar timbunan debu yang sudah berabad-abad, tidak mau menerima ajaran agama dan golongan, dan mereka pun tidak mau beriman kepada sesuatu yang membelenggu tangan dan pemikiran, memerangi pemikiran-pemikiran agama dan masalah ghaib.

Namun kehausan ruhani yang dulunya dapat disalurkan dengan pergi ke gereja dan kepercayaan pada akhirat serta pertemuan dengan para ahli agama, tidak dapat lagi disalurkan sedikitpun setelah mereka kufur pada gereja dan para pendetanya. Karena itu, terjadilah kehampaan ruhani yang luar biasa. Eropa berusaha menjadikan akal sebagai tuhan yang akan mengisi kekosongan jiwa yang begitu akut. Patung seorang wanita tercantik di Paris dibuat di salah satu kota Perancis sebagai tuhan akal pemikiran. Juga ditampilkan orang-orang seperti Heidegger dan Nietzsche untuk menutupi kehampaan jiwa dengan ajaran "logika teladan". Namun, semuanya tidak bermanfaat sedikitpun. Kemudian muncul pula Comte yang menjadikan natural (*tabiat*) sebagai tuhan dan sebagai pengganti gereja, tetapi hasil dari usaha tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil-hasil sebelumnya. Dan terakhir, muncul Karl Marx untuk menjadikan ekonomi sebagai tuhan yang mengisi kehampaan, menafsirkan sejarah serta menganalisa perjalanan seksual. Semua usaha-usaha ini juga mengalami kegagalan total.

Le Bould berkata dalam bukunya *al-Insan wa adh-Dhamirul Maksawi al-Mumazzaq:* "Manusia yang di masa kita sekarang tidak beriman kepada sesuatu apapun, tidak berpikir atau belum berpikir, tetapi mereka mengetahui berbagai ideologi-ideologi yang lain seperti Marxisme sedang mengalami krisis yang serius. Krisis ini sama sekali bukan tanda kehidupan, bahkan tanda bagi kematian".[5]

La Monie berkata: "Masyarakat manusia semua sedang menuju kehancuran. Mereka dalam pertarungan sedang menuju kehancuran. Mereka dalam pertarungan terakhir sebagaimana manusia yang sedang terluka yang tidak memiliki harapan lagi untuk sembuh. Kebanyakan kesalahan peradaban kita adalah menggiring kita untuk tenggelam".[6]

Maka sebab-sebab keruntuhan peradaban Barat itu amat jelas wujudnya, yaitu karena tidak berdasarkan manhajNya dan meninggalkan aspek ruhani.

أَفَمَنْ هُوَ قَآئِمٌ عَلَىٰ كُلِّ نَفْسٍۭ بِمَا كَسَبَتْ ۗ وَجَعَلُوا۟ لِلَّهِ شُرَكَآءَ قُلْ سَمُّوهُمْ ۚ أَمْ تُنَبِّـُٔونَهُۥ

بِمَا لَا يَعْلَمُ فِى ٱلْأَرْضِ أَم بِظَٰهِرٍ مِّنَ ٱلْقَوْلِ ۗ بَلْ زُيِّنَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مَكْرُهُمْ وَصُدُّوا۟

---

[5] Dari buku "Islam Idiologiyyah al-Mustaqbal", karya Dr. Mahdi Abbud.
[6] Dikutip dari buku "al-Gharb", karya mufakkir Rasyid al-Ghanussy.

عَنِ ٱلسَّبِيلِ ۗ وَمَن يُضْلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِنْ هَادٍ ﴿٣٣﴾ لَّهُمْ عَذَابٌ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ
وَلَعَذَابُ ٱلْـَٔاخِرَةِ أَشَقُّ ۖ وَمَا لَهُم مِّنَ ٱللَّهِ مِن وَاقٍ ﴿٣٤﴾

“Maka apakah Tuhan yang menjaga setiap diri terhadap apa yang diperbuatnya (sama dengan yang tidak demikian sifatnya)? Mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah. Katakanlah: "Sebutkanlah sifat-sifat mereka itu". Atau apakah kamu hendak memberitakan kepada Allah apa yang tidak diketahui-Nya di bumi, atau kamu mengatakan (tentang hal itu) sekedar perkataan pada lahirnya saja. Sebenarnya orang-orang kafir itu dijadikan (oleh syaitan) memandang baik tipu daya mereka dan dihalanginya dari jalan (yang benar). Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, maka baginya tak ada seorangpun yang akan memberi petunjuk. Bagi mereka azab dalam kehidupan dunia dan sesungguhnya azab akhirat adalah lebih keras dan tak ada bagi mereka seorang pelindungpun dari (azab) Allah.” (QS. Ar-Ra’d: 33 –34)

Bergson, seorang filosof Perancis berkata: “Memisahkan agama dari ilmu pengetahuan berarti kehancuran bagi keduanya”.[7]

Bernard berkata: “Saya telah tahu sejak dulu bahwa suatu peradaban itu membutuhkan agama dan kelestarian serta kematiannya tergantung kepada agama”.[8] Demikian juga pendapat seorang penulis Inggris, Colen Wilson, dalam bukunya *Al-Lamuntama Yaduhi ‘Aladdak*: “Sesungguhnya penyelesaian Paulus tidak dapat diterima untuk suatu peradaban pada pertengahan abad dua puluh. Suatu peradaban yang amat laju perkembangannya –yang telah berlaku selama tiga abad- dimana selama itu pula ia disertai kehampaan sehingga tidak lagi memahami bagaimana cara mengatasi kekosongan tersebut”.

Eropa telah mampu menemukan apa saja yang tunduk pada ukuran, sesuatu yang dapat dianalisa dalam laboratorium, diperiksa dengan teleskop, dibedah dengan sebilah pisau dan diukur dengan peralatan yang canggih. Karena itu, Eropa Timur dan Barat telah melahirkan suatu ilmu pengetahuan yang mengagumkan dan produksi yang tinggi, juga fasilitas-fasilitas kehidupan yang memudahkan manusia, yang jauh menjadi dekat, sehingga efisiensi waktu dapat diraih.

Eropa telah menyajikan kepada ummat manusia pesawat udara, kendaraan, lemari es, dan Air Conditioner, namun ia tetap gagal menyajikan kebahagiaan kepada manusia, gagal memberikan ketentraman hati, jiwa dan ruh mereka. Sebabnya, ialah karena masalah-masalah ini berkait erat dengan *ruhiyah*, sedangkan ruh itu tidak akan meras puas kecuali dengan Penciptanya. Masalah kebahagiaan tergantung pada hati manusia, sedangkan hati tidak ada yang dapat membukanya kecuali Penciptanya yang Maha Mengetahui terhadap masalah *ghaib*. Karena itu, Dia akan memberikan kebahagiaan kepada siapa yang dikehendakiNya.

هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ ٱلسَّكِينَةَ فِى قُلُوبِ ٱلْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوٓا۟ إِيمَٰنًا مَّعَ إِيمَٰنِهِمْ ۗ وَلِلَّهِ جُنُودُ
ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٤﴾

[7] Lihat buku “Thafut Ilmaniyyah, karya Dr. Imaduddin Khalil hal. 165
[8] ibid.

“Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mu'min supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (QS. Al-Fath: 4)

Eropa yelah gagal bekerjasama dengan ruh karena ruh tidak dapat diukur dengan meter, tidak dapat ditimbang dalam gram dan tidak pula tuntuk kepada barometer, karena itu terjadilah kesengsaraan yang diakibatkan peradaban Barat, terus-menerus dan selalu meningkat.

Setelah Nietzsche berbicara atas nama Barat dengan bahasa praktis peradaban materialistik Barat. Ia berkata: “Tuhan telah mati dan telah kami bunuh. Kemanusiaan dipenuhi oleh tempat-tempat anak yatim. Beriman kepada Tuhan berarti ragu kepada manusia, sedangkan manusia sudah cukup dengan dirinya sendiri.[9] Ucapan ini mirip dengan ucapan Zoroaster tentang kematian Tuhan dan bangkitnya manusia-manusia super.

Kesengsaraan semakin bertambah, bahkan peradaban Barat materialistis menyebabkan manusia jatuh ke dalam neraka kesengsaraan setelah lari dari Allah dengan cara yang menakutkan.

Carrel berkata dalam bukunya al-Insanul Majhul: “Sesungguhnya kegelisahan dan ketakutan yang melanda penduduk kota modern adalah disebabkan sistem politik, ekonomi dan sosial. Karena itu lingkungan yang dilahirkan oleh ilmu pengetahuan tidak sesuai untuk manusia, karena ia dilahirkan tanpa memperhatikan harga dan nilai manusia.[10] Dan Bertnard Russle menambahkan tentang kesengsaran manusia modern: “Sesungguhnya hewan-hewan di dunia kita, hidup dengan penuh gembira dan bahagia disaat manusia seharusnya lebih patut mendapatkan kabahagiaan itu, tetapi mereka sama sekali tidak merasakan kenikmatan itu di dunia modern ini. Sekarang merupakan suatu yang mustahil untuk mendapatkan kenikmatan dan kebahagiaan itu”.[11]

Machnil berkata: “Peradaban Barat sedang berada pada putaran terakhir dari kehidupannya, seperti binatang buas dalam masa akhir dari keganasannya. Peradaban tersebut menghancurkan semua yang bernama maknawi, memusuhi peninggalan terdahulu dan semua yang suci serta yang dihormati. Kemudian peradaban itu menancapkan kuku-kukunya ke perut spiritual sambil menarik dan mengoyaknya, kemudian dikunyahnya dengan penuh kemurkaan”.[12]

Sesungguhnya kekosongan ruhani, kehampaan dalam kehidupan Barat dan tidak adanya tujuan hidup, serta mengingkari Tuhan yang dijadikan tempat mengadu disaat sulit dan sedih, telah membawa Barat pada akhir yang menyakitkan dan menyedihkan, yaitu kesengsaraan, kehancuran jiwa, ketegangan saraf, ketakutan dan bencana perang yang selalu merasuk ke dalam pemikiran. Sesungguhnya yang demikian itu membuat mereka lari dari kehidupan kepada alkohol, morfin, kemudian kehidupan yang sengsara itu harus diakhiri dengan tindakan bunuh diri yang merupakan pernyataan bahwa beban jiwa tidak dapat ditanggulangi lagi. Sebagaimana yang dilakukan oleh Jacob Marence, Ernest Hemingway, Nietzsche dan lain-lainnya lagi.

[9] Dari buku “al-Gharb”, oleh syaikh Rasyid al-Ghanausyi hal.22

[10] Buku Thariquna li an-Nashr, oleh syaikh Rasyid al-Ghanausy hal 27.

[11] Al-Islam Yatahadda, oleh Wahiduddin Khan.

[12] Pidato ustadz Dr. Ismail Faruqi di universitas Camble.

Pada tahun 1979, Universitas Harvard mengadakan konferensi yang dihadiri oleh para pemikira, ahli jiwa dan sosial serta berbagai ahli dari bermacam-macam ilmu tentang manusia. Dalam konferensi tersebut dilontarkan dua buah pertanyaan;

1. Apa arti kehidupan di Amerika?
2. Apa falsafah dan tujuan pendidikan di Amerika?

Faktor yang mendorong salah seorang Profesor (universitas Harvard) mengadakan konferensi tersebut adalah sebuah disertasi doktor berjudul *Bilangan Keledai di Dunia* yang diajukan di Universitas Harvard. Setelah itu ia heran, mengapa kehidupan manusia ini selalu dihabiskan pada masalah-masalah kotor dan tidak berguna.

Marilah kita bayangkan akan hilangnya pedoman hidup yang melanda negeri Amerika yang telah merdeka sejak dua abad lalu, tetapi belum mampu mengenal arti hidup dan belum mampu menggariskan falsafah dan tujuan pendidikannya.

Schopenhauer membuat sebuah kesimpulan tentang kehidupan Barat dalam kalimat-kalimat berikut: "Sesungguhnya kehidupan melambai ke kanan dan ke kiri, dari kepedihan ke kebosanan. Selayaknyalah Barat yang harus dikasihani itu meminta pertolongan kepada Tuhannya jika ia berkeinginan. Sesungguhnya Barat akan tetap jatuh sebagai korban perjalanannya sendiri, karena takdir tidak memberi belas kasihan".[13]

Asap-asap industri telah mencekik spriritual manusia Barat. Peralatan canggih telah membunuh penemu dan para arsiteknya. Hasil industri dan ilmu pengetahuan Barat telah menumpuk, maka Barat sendiri sedang terancam. Hati mereka telah diracuni oleh kecintaan pada uang, maka uang itulah yang akan mencekiknya. Nuklir memancarkan cahayanya, hingga membunuh kasih sayang manusia yang masih tersisa di dalam hati mereka.

Sesungguhnya produksi manusia hari ini –dalam dunia materi yang luar biasa- membutuhkan norma akhlak agar manusia itu terpelihara dari kehancuran. Harus diciptakan kunci pengaman terhadap energi yang dipegang oleh tangan Barat. Kunci tersebut adalah membina hubungan dengan Allah, takut akan perhitungan hari akhirat, kasih sayang pada manusia dan kemantapan jiwa yang tidak mungkin tercapai tanpa iman kepada Allah ﷻ, ridha pada kehendakNya serta sabar atas cobaanNya. ◉

[13] Arthur Schopenhauer (al-Alam Kairadah wa tasawwur), dinukil oleh ustadz Rasyid al-Ghanausyi dalam bukunya al-Gharb, hal 26.

TRAGEDI PEMIKIRAN BARAT

Siapa saja yang menelaah tulisan para penulis Barat, khususnya sastrawan, niscaya akan menemukan kegelisahan yang luar baisa melalui goresan-goresan pena mereka yang menggambarkan kepedihan dan keputus-asaan.

Keputus-asaan, kegelisahan, kepedihan, stress, kebosanan, kebrutalan, kerusakan dan tragedi kesengsaraan. Semua ungkapan itu pasti selalu ditemukan pada setiap lembar tulisan mereka tersebut.

Ana coba baca tulisan seorang novelis Perancis, "Camie" dalam novelnya yang berjudul "Laki-laki Brutal, Salah Paham, dan Saat Dikepung". Diantara perkataannya adalah: "Kita harus beriman kepada apa saja di dunia ini, kecuali khamr, dan diantara teriakannya lagi: "Kematian untuk dunia, hancurkan semuanya. Kita harus menghapuskan segalanya, menghapus injil…"[14]

Seorang bangsa Amerika bernama Arthur Meallaer dalam lakonnya "Setelah Jatuh" mengatakan: "Kebanayakan tempat di negeriku bersih dari berbagai penyakit dan negeri itu merupakan tempat berobat bagi para penderita sakit jiwa. Kebersihan yang sempurna adalah penyakit gila".[15]

Dan Salakrau, seorang penulis Perancis, berkata: "Tuhan-tuhan tidak ada kerjanya, kecuali mempermainkan bangkai-bangkai manusia".[16]

John Paul Sartre, novelis Perancis, dalam novelnya "Perkumpulan Rahasia, Orang-orang Mati Tanpa Dikubur, Tangan-tangan Kotor, Pelacur yang Mulia dan Narapidana Athena", serta baca pula buku-bukunya yang berjudul: "Kematian Spritual, Jalan Berfikir, Zaman Kebebasan dan Lalat".

Yunescoe, seorang bangsa Perancis berkata: "Fakta hari ini merupakan igauan yang menyakitkan dan tidak dapat dipikul". Dan lihat bukunya Pembunuh Tanpa Dibayar.[17]

Kematian merupakan problem besar dalam pandangan para penulis Barat, maka kematian itu menimbulkan ketakutan, karena ia adalah suatu fakta yang sangat buruk dan tidak dapat dihindari. Bahkan kematian membuat semua kehidupan yang sudah dilalui menjadi sia-sia dan tidak berguna. Sebagaimana ucapan Shamuel Peck dalam bukunya "Hari-hari Bahagia". Oleh karena itu kesia-siaan, kepedihan dan kegelisahan menjadi tema sentral kehidupan Barat. Heidegger berpendapat, bahwa kehidupan yang sebenarnya terletak dalam keputus-asaan. Adapun Sartre melihat kehidupan yang sebenarnya terletak di balik keputus-asaan itu sendiri. Bahkan dia berkata: "Manusia gelisah (keluh kesah) dalam ketulusannya".

Nietzsche, filosuf Jerman, melihat bahwa manusia itu terletak diantara kepasrahan dan pembangkangan. Karena itu keberadaannya adalah kehancuran dan negative. Manusia adalah suatu alam yang tidak logis dan tidak akan menemui jalan untuk lepas kecuali dengan gila yang akan membebaskannya dari bencana modern. Dia melihat bahwa putus asa dan gelisah adalah syarat mutlak bagi fitrah atau kemuliaan manusia.

Kierkegard, pakar filsafah materialis, berkata: "Makna keberadaan kita adalah kita pasti menderita, putus asa dan gelisah. Siapa yang memilih putus asa berarti ia memilih dirinya dalam nilai yang abadi, karena itu kita dapatkan dia berkali-kali

[14] Lihat buku Faudhal Alam fil Masrahil Gharibil Mu'ashir oleh Imaduddin Khalil, hal 121-130.
[15] Ibid hal 22.
[16] Ibid hal 165.
[17] Faudhal Alam hal 135.

berusaha bunuh diri dan kesadarannya selalu muncul dalam bentuk keluh-kesah, dan putus asa merupakan batas yang membongkar semua rahasianya. Duka cita yang mematikan menyertai Kierkegaard sampai mati. Diantara judul bukunya adalah: "Ketakutan dan Awan Bergemuruh dan Putus Asa" atau "Sakit Sampai Mati".[18]

Inilah beberapa karakteristik dunia masa kini, dimana nampak jelas –dalam tulisan para pemikir dan sastrawan- kekacauan yang mencekik dunia, memporak-porandakan tatanan yang ada dan berusaha menghancurkan sisa-sisa nilai Barat yang sangat rentan.

Manusia, hari ini, menyaksikan kekacauan masa kini yang memusnahkan kemanusiaan dan menghancurkan eksistensinya. Peralatan canggih telah merubah manusia menjadi alat yang menghapus eksperimen spritual dan hati, serta menjadi sekelompok manusia bisu yang menghancurkan semua cita-cita mulia dengan egoisme, keberhasilan dan penemuan. Dan akhirnya, terjadilah kepincangan antara material dan spiritual.

Kebisuan dunia Barat tidak mampu menjawab teriakan dunia, sedangkan dunia hari ini dikendalikan oleh sistem-sistem ciptaan manusia yang mandul dan sesat. Baik dalam bidang politik, sosial maupun militer. Disamping itu dunia hari ini diteror oleh kehancuran, peperangan dan bom nuklir.[19] Sementara ajaran Machiavelli mengajarkan untuk mengorbankan semua moral dan nilai demi mencapai tujuan.

Ucapan Bersborn, seniman Inggris, dalam sebuah sandiwaranya yang berjudul "Al-Musafir" merupakan ungkapan terbaik dalam mengekspresikan kondisi manusia Barat hari ini: "Kami adalah bangkai yang menderita dan telantar, kami adalah pemabuk dan gila, kami bodoh dan tidak berguna".[20]

Kesemuanya ini akibat dari:

1. Kekosongan jiwa setelah menyingkirkan agama secara total dari kehidupan.
2. Menjauhnya dari kehidupan yang Islami serta adanya kehidupan individualis yang begitu membahayakan.
3. Kehilangan nilai dan tujuan hidup.◔

[18] Lihat buku Dirasat fil Falsafatil Muashirah, oleh Dr Zakaria Ibrahim, cetakan Kairo tahun 1968 dan buku al-Mazahib al-Wujudiyah oleh Regest Goelevech terjemahan Fuad Kamal.
[19] Dikutip dari Faudhal Aalam fii Masrahil Charbi al Muashir hal 109.
[20] Faudhal Aalam oleh Imaduddin Khalil hal. 49 sandiwara "Undzhur Waraaka BiGhadhab telah disaksikan oleh 6.733.000 orang.

SUNNATULLAH DALAM KEHIDUPAN SOSIAL

Sesungguhnya sunnatullah bagi kehidupan manusia tidak pernah gagal dan salah, demikian pula tidak akan pernah ketinggalan zaman, bukan pula suatu kebohongan. Allah ﷻ menegaskan hal ini dalam firmanNya:

وَمَآ أَصَٰبَكُم مِّن مُّصِيبَةٖ فَبِمَا كَسَبَتۡ أَيۡدِيكُمۡ وَيَعۡفُواْ عَن كَثِيرٖ ﴿٣٠﴾

“Dan apa saja musibah yang menimpa kamu Maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu).” (QS. Asy-Syuura: 30)

Semua bencana adalah dikarenakan jauhnya manusia dari manhaj Allah ﷻ dimana dosa-dosa menyebabkan turunnya musibah serta adzab.

فَلَمَّا نَسُواْ مَا ذُكِّرُواْ بِهِۦ فَتَحۡنَا عَلَيۡهِمۡ أَبۡوَٰبَ كُلِّ شَيۡءٍ حَتَّىٰٓ إِذَا فَرِحُواْ بِمَآ
أُوتُوٓاْ أَخَذۡنَٰهُم بَغۡتَةٗ فَإِذَا هُم مُّبۡلِسُونَ ﴿٤٤﴾ فَقُطِعَ دَابِرُ ٱلۡقَوۡمِ ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْۚ وَٱلۡحَمۡدُ
لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ﴿٤٥﴾

“Maka tatkala mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kamipun membukakan semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka; sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka dengan sekonyong-konyong, Maka ketika itu mereka terdiam berputus asa.Maka orang-orang yang zalim itu dimusnahkan sampai ke akar-akarnya. segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. (QS. Al-Anam: 44-45)

هَٰٓأَنتُمۡ هَٰٓؤُلَآءِ تُدۡعَوۡنَ لِتُنفِقُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ فَمِنكُم مَّن يَبۡخَلُۖ وَمَن يَبۡخَلۡ
فَإِنَّمَا يَبۡخَلُ عَن نَّفۡسِهِۦۚ وَٱللَّهُ ٱلۡغَنِيُّ وَأَنتُمُ ٱلۡفُقَرَآءُۚ وَإِن تَتَوَلَّوۡاْ يَسۡتَبۡدِلۡ قَوۡمًا
غَيۡرَكُمۡ ثُمَّ لَا يَكُونُوٓاْ أَمۡثَٰلَكُم ﴿٣٨﴾

“Ingatlah, kamu ini orang-orang yang diajak untuk menafkahkan (hartamu) pada jalan Allah. Maka di antara kamu ada yang kikir, dan siapa yang kikir Sesungguhnya Dia hanyalah kikir terhadap dirinya sendiri. dan Allah-lah yang Maha Kaya sedangkan kamulah orang-orang yang berkehendak (kepada-Nya); dan jika kamu berpaling niscaya Dia akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain; dan mereka tidak akan seperti kamu ini.” (QS. Muhammad: 38)

Eropa telah melewati tiga periode dan kini sedang dilalui oleh berbagai peradaban sekuler-materialis. Mereka telah melalui periode:

1. Lari dari Allah

2. Terbukanya semua pintu-pintu produksi dan penemuan-penemuan dalam berbagai bidang lapangan.
3. Masa kekerdialan dan kemerosotan dan –tidak lama lagi- masa pergantian.

Di masa lalu, slogan kebebasan, demokrasi dan kepentingan umum telah menggerakkan hati masyarakat Barat dan menggiring prajurit untuk ikut serta menjajah bangsa-bangsa lain, menghisap darah dan kekayaan mereka hingga tuntas.

Kemudian meletus perang dunia pertama dan kedua dan Eropa kehilangan sekitar enam puluh juta generasi mudanya dalam medan tempur. Akhirnya perang tersebut berhenti, supaya para pemuda kehilangan nilai-nilai yang mereka anut dan berusaha menghentikan mengalirnya slogan-slogan, kehidupan sengaja diciptakan kembali tanpa arti.

Kemudian datang era jazz, berawal dari tahun 1920 dimasa generasi muda mengganti sungai-sungai darah yang mengalir pada masa perang dengan sungai-sungai khamar, yang menjadikannya satu-satunya tempat pelarian bagi mereka yang sedang bingung dan hampa. Generasi muda berusaha mencari kepuasan lewat free-sex dan memperturutkan tuntutan hewani mereka, karena itu masyarakat membutuhkan banyak rumah sakit unruk merawat penderita penyakit kelamin sekaligus membutuhkan psikiater beserta rumah sakit-sumah sakit jiwanya.◉

AKIBAT KEKOSONGAN JIWA

Kita perhatikan dampak yang ditimbulkan dari kekosong jiwa, setidaknya terdapat tujuh akibat buruk kekosongan jiwa, yaitu: kecintaan yang kuat untuk meminum minuman yang memabukkan, menjadi pecandu narkotik, sakit saraf dan kejiwaan, brutal tanpa mengindahkan peradaban, tindakan kriminal, melacur dan timpa penyakit kelamin, dan bunuh diri.

Juga perhatikanlah beberapa data statistik tentang penyakit-penyakit yang menimpa masyarakat modern:

1. Pada tahun 1940-an pecandu khamar di Amerika meningkat 1,42 juta per tahun.
2. pada tahun 1975 tercatat sebanyak 19% dari masyarakat Amerika adalah pecandu narkotik, dan pada tahun 1978 meningkat menjadi 49%.
3. Di rumah sakit-rumah sakit jiwa diseluruh wilayah Amerika tercatat sebanyak 750.000 jiwa penderita dan terpaksa meningkatkan jumlah bilangan pekerja (dokter dan perawat) sebanyak 55% dari yang sebelumnya.

   Prajurit-prajurit yang dibebaskan dari tugas kemiliteran Amerika dalam perang dunia kedua karena mengalami keguncangan jiwa dan saraf, sebanyak 43% dari jumlah keseluruhannya yang 980.000 oranmg, dan 860.000 orang lagi menolak mengikuti tes untuk berkhidmat pada kemiliteran.

   Swedia yang terbilang tinggi pendapatan per kapita dan jaminan sosialnya, juga tercatat sebagai ranking pengidap penyakit saraf dan jiwa: 25% dari seluruh penduduknya menderita saraf dan jiwa, hingga negara terpaksa mengeluarkan sebanyak 30% anggaran belanja negaranya untuk merawat mereka, dan 50% pegawai dan buruh yang keluar dari instansi-instansi adalah mereka yang disebabkan penyakit-penyakit tersebut.
4. Kenakalan atau tindakan brutal dapat dilihat melalui pakaian dan rambut.
5. Adapun tindak kejahatan di Amerika menurut statistik pada tahun 1975 sebanyak 11.257.000 kasus. Jika jumlah keluarga di Amerika sebanyak 70 juta, berarti seperenamnya dari mereka terlibat kasus kejahatan dan enam tahun berikutnya setiap keluarga akan melakukan satu tindak kejahatan.
6. Adapun kejahatan seks dan penyakit yang ditimbulkan serta perdagangannya, terjadi dengan amat menakjubkan. Pada tahun 1974 di New York tercatat sebanyak 120.829 kasus aborsi, dalam 1130 kelahiran terdapat 1000 kasus aborsi dan 68% wanita-wanita yang menggugurkan kandungannya adalah mereka yang belum menikah.

   Di New York terdapat 1,2 juta homoseks dan lesbian. Menurut analisa, di Universitas Los Angeles California terdapat 84% mahasiswa dan mahasiswi terlibat kasus homoseks dan lesbian.

   Di AS sendiri terdapat 652 rumah sakit khusus penderita penyakit kelamin, ini melebihi keseluruhan rumah sakit yang lain, kecuali rumah sakit paru-paru.

   Muadudi rahimahullah mengutip dari Ensiklopedi Britania yang menyebutkan bahwa pada tahun 1940-an sebanyak 90% pemuda Amerika terkena penyakit siphilis, 60% terkena penyakit kencing manis dan 40% dari mereka impoten.

   Saya juga menyimpan dalam saku, gambar seorang pemuda AS yang berusia 21 tahun mengawini neneknya yang berusia 77 tahun, perkawinan mereka dilangsungkan pada sebuah gereja di desa dekat kota Los Angeles.

   John Kennedy pada tahun 1962 menyatakan bahwa 85,7% dari pemuda yang mengajukan permohonan untuk mengikuti latihan militer tidak memenuhi

syarat, karena syarat karena *free-sex* yang mereka lakukan setelah menghilangkan kecerdasan dan kejiwaan mereka, karena itu masa depan AS cukup memprihatinkan karena generasi mudanya tenggelam dalam dunia seks yang akan membuat mereka lemah, hingga tidak mampu menjalankan tugas yang dibebankan di pundak mereka.[21] ◉

[21] Lihat buku Ilaa Kulli Abin Ghayur oleh syaikh Abdullah Nashih Ulwan, kutipan dari buku Abu Lush ats-Tsauratul Jinsiyah.

KEMEROSOTAN DI TIMUR

Adapun yang terjadi di negeri timur adalah membunuh kemerdekaan, tutup mulut dan hitung nafas. Badan intelijen ada pada setiap rumah, sehingga manusia menjadi sengsara dilanda kelaparan dan ketakutan.

Resesi ekonomi dan merosotnya sandang pangan di pasaran, walaupun semua kekuatan masyarakat (kekayaan) diserahkan kepada kelompok penguasa, karena itu Uni Soviet mengimpor gandum dari Amerika sebanyak 15,8 juta ton per tahun. Di Rumania, Anggaran Belanja Negara semakin merosot, pada tahun 1967 hanya sebanyak 215 juta Pound dan penghasilan buruh atau pegawai berkisar antara 33% - 50% dari penghasilan buruh atau pegawai di Italia dan Perancis.

Doubatzheke, sekretaris Partai Komunis Chekoslovakia pernah mengadakan dialog (meminta pendapat) dengan masyarakat, hasilnya ialah 90% dari masyarakat ingin menghapus Partai Komunis karena partai tersebut bersifat egoistis, penakut dan para pemimpinnya korup.[22]

Resesi ekonomi besar-besaran terjadi setelah Lenin mengeluarkan keputusan-keputusannya pada tahun 1917. Diantara keputusan tersebut adalah pemilikan kekayaan, perkebunan, industri, perdagangan dan usaha-usaha lainnya, serta bank-bank harus tunduk kepada Komisi Buruh, sedangkan produksi merosot sampai 20% dan mata uang mengalami devaluasi hingga hanya 1% dari harga (nilai) sebelumnya, sebelum revolusi.[23]

Kasus-kasus pelarian ilmuwan dan tenaga ahli lainnya, walaupun manusia disana dipagar dengan besi dan setiap individu dikekang sampai ke masalah paspor.

Kesengsaraan yang dialami oleh kaum proletar dan tingkat masyarakat lainnya – kecuali para pejabat partai komunis yang memegang kekuasaan dan keuangan negara, sedangkan masyarakat lainnya tidak merasakan manisnya kehidupan walau sesederhana apapun. Inilah yang membuat masyarakat komunis terombang-ambing, lari kepada khamar dengan amat rakusnya. Semua itu belum pernah ada bandingannya dalam sejarah mana pun, karena mereka menjadikannya sebagai pelipur kesedihan dan kesengsaraan yang sesungguhnya bersifat semu semata.

Sesungguhnya pohon materialisme dengan kedua cabangnya –Barat Materialistis Sekuler dan Timur Atheis- saat ini sedang mengalami kehancuran, sekaligus digerogoti ulat dari setiap penjuru. Ia telah membusuk sejak hari-harinya yang pertama, karena ia berdiri tanpa petunjuk. Barat sebagai penanamnya bertujuan untuk menentang tabiat dan fitrahnya, karena menduga akan mampu merubah fitrah itu. Oleh karenanya, ditanamnyalah –tanpa berpikir- pisang di negeri eskimo dan apel di negeri khatulistiwa. Alhasil gagal total dan usaha itu terbuang percuma. Usahanya menjadi debu karena menentang kehendak Allah dan sunnahNya, dan Allah telah menggagalkan mereka.

Barat telah membangun peradabannya jauh dari ketentuan Allah, sepiritual diabaikan sejak semula, karena itu lahirlah bangkai tanpa nyawa, materi tanpa kehidupan yang sebenarnya dan darah tidak mengalir dalam urat nadinya. Peradaban Barat lahir dalam keadaan gegar otak, dan Barat begitu yakinnya mampu mengobatinya, tetapi semakin lama penyakit itu semakin merambah hingga ke semua anggota tubuhnya.

---

[22] Tahafutul Madiyah oleh Dr. Muhammad al-Bahy dan Assarithanul Ahmar (Abdullah Azzam)

[23] Mustaqbalul Hadhaarah bainal Ilmiyah asy-Syuyuu'iyyah wal Islam, oleh Yusuf Kamal hal 68

Saya melihat peradaban Barat dan Timur telah layu, tetapi ternyata Timur terlihat lebih layu dan kurus. Menurut pandangan saya, sesungguhnya peradaban Barat denga kedua cabangnya itu akan semakin mengering dan masa kejatuhannya tidak akan lama lagi karena sudah merupakan sunnatullah.[24]

وَلَقَدْ أَهْلَكْنَا ٱلْقُرُونَ مِن قَبْلِكُمْ لَمَّا ظَلَمُوا۟ ۙ وَجَآءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ وَمَا كَانُوا۟ لِيُؤْمِنُوا۟ ۚ كَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْقَوْمَ ٱلْمُجْرِمِينَ ﴿١٣﴾

“Dan Sesungguhnya Kami telah membinasakan umat-umat sebelum kamu, ketika mereka berbuat kezaliman, Padahal Rasul-rasul mereka telah datang kepada mereka dengan membawa keterangan-keterangan yang nyata, tetapi mereka sekali-kali tidak hendak beriman. Demikianlah Kami memberi pembalasan kepada orang-orang yang berbuat dosa.” (QS. Yunus: 13)

فَلَمَّآ أَلْقَوْا۟ قَالَ مُوسَىٰ مَا جِئْتُم بِهِ ٱلسِّحْرُ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ سَيُبْطِلُهُۥٓ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٨١﴾

“Maka setelah mereka lemparkan, Musa berkata: "Apa yang kamu lakukan itu, Itulah yang sihir, Sesungguhnya Allah akan Menampakkan ketidak benarannya" Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang-yang membuat kerusakan.” (QS. Yunus: 81)

ٱسْتِكْبَارًا فِى ٱلْأَرْضِ وَمَكْرَ ٱلسَّيِّئِ ۚ وَلَا يَحِيقُ ٱلْمَكْرُ ٱلسَّيِّئُ إِلَّا بِأَهْلِهِۦ ۚ فَهَلْ يَنظُرُونَ إِلَّا سُنَّتَ ٱلْأَوَّلِينَ ۚ فَلَن تَجِدَ لِسُنَّتِ ٱللَّهِ تَبْدِيلًا ۖ وَلَن تَجِدَ لِسُنَّتِ ٱللَّهِ تَحْوِيلًا ﴿٤٣﴾

“Karena kesombongan (mereka) di muka bumi dan karena rencana (mereka) yang jahat. rencana yang jahat itu tidak akan menimpa selain orang yang merencanakannya sendiri. Tiadalah yang mereka nanti-nantikan melainkan (berlakunya) sunnah (Allah yang telah berlaku) kepada orang-orang yang terdahulu. Maka sekali-kali kamu tidak akan mendapat penggantian bagi sunnah Allah, dan sekali-kali tidak (pula) akan menemui penyimpangan bagi sunnah Allah itu.” (QS. Al-Fathir: 43)

Manusia Barat telah berlaku sombong, tinggi hati dan berbuat kerusakan di muka bumi, karena itu mereka mendapatkan hasil yang mereka tanam. Mereka telah menanam duri, berbuat kenistaan, keguncangan dan malapetaka, tentu saja benih duri dan segala perbuatan buruk itu akan menghasilkan yang buruk pula. Menjauhnya dari

[24] Asy-syahid Abdullah Azzam menganalisa kejatuhan komunis (Uni Soveit) ini lebih dari satu dekade yang lalu, yakni sewaktu beliau masih di Yordania.

Allah menghasilkan penyesalan, kerugian, kepedihan, kebinasaan, terombang-ambing, bingung dan bunuh diri.

Saya katakan dan saya rasakan, bahwa kekeringan cabang yang sebelah timur lebih parah dibanding sebelah barat, walau usianya relatif lebih belia. Saya lihat cabang sebelah timur itu mulai membengkok dan tak lama lagi akan terkulai, kemudian perlahan-lahan akan kehilangan sisa hidupnya. Karena itu, saya menduga kehancuran timur (komunis) akan lebih cepat.[25] Sebab, di Barat masih ada sisa-sisa kemerdekaan, pena masih bisa sedikit mengkritik dan mengingatkan, serta sisa-sisa akal yang belum dikotakbesikan masih mengisyaratkan akan akibat yang begitu menakutkan. Sisa-sisa mulut –yang belum dikunci- masih berteriak dan memberikan peringatan rasa takut dan kebinasaan, dimana manusia akan terjerumus ke dalamnya.

Kedua Eropa kini dalam masa pergantian dan peralihan, tetapi siapakah yang berhak sebagai kandidat untuk mewarisi kepemimpinan Barat? Peradaban manakah yang akan tampil dengan izin Allah untuk menyelamatkan ummat manusia? Tentu dan hanya Islam, agama Allah yang telah diridahi sebagai *manhaj* dan petunjuk bagi kehidupan manusia.

ٱلۡيَوۡمَ أَكۡمَلۡتُ لَكُمۡ دِينَكُمۡ وَأَتۡمَمۡتُ عَلَيۡكُمۡ نِعۡمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلۡإِسۡلَٰمَ دِينٗاۚ

“Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu.” (QS. Al-Maidah: 3)

وَمَن يَعۡتَصِم بِٱللَّهِ فَقَدۡ هُدِيَ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ﴿١٠١﴾

“Barangsiapa yang berpegang teguh kepada (agama) Allah, Maka Sesungguhnya ia telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus.” (QS. Ali Imran: 3)

Oswald Spengler[26] berkata: “Sesungguhnya setiap peradaban mempunyai pusat peredarannya, terbit disini dan tenggelam disana. Dan peradaban baru hampir terbit dalam bentuk yang paling indah, itulah peradaban Islam, yang memiliki kekuatan spiritual internasional dan bersih”.[27]

Memang ada nash-nash kitab (al-Qur’an) dan sunnah yang menyokong analisa tersebut, serte menetapkan kebenarannya.◉

[25] Waktu tulisan ini ditulis, asy-syahid Abdullah Azzam masih berada di Yordania, belum melihat langsung kehancuran komunis Uni Soviet di Afghanistan.

[26] Seorang filosof Jerman (1880-1936) menyatakan: “Sesungguhnya peradaban Barat modern sedang berjalan menuju kematian”

[27] Lihat Aqidah Islam Ideologi Masa Depan oleh Dr. Mahdi ‘Abdu hal 28, dan jika ingin informasi yang lebih banyak lihat buku Shabangles “Suquutul Hadharah” dan buku Coulen Welson “Allaamuntamii”.

BERITA-BERITA GEMBIRA DALAM AL-QUR'AN DAN AS-SUNNAH

Banyak sekali nash-nash yang mampu menenangkan jiwa dengan menerangkan bahwa Islam akan muncul setelah ditinggalkan manusia, khususnya kaum muslimin tatkala berusaha melepaskan ummat manusia lainnya.

Di dalam al-Qur'an, Allah ﷻ berfirman:

يُرِيدُونَ أَن يُطْفِـُٔوا۟ نُورَ ٱللَّهِ بِأَفْوَٰهِهِمْ وَيَأْبَى ٱللَّهُ إِلَّآ أَن يُتِمَّ نُورَهُۥ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْكَـٰفِرُونَ ﴿٣٢﴾ هُوَ ٱلَّذِىٓ أَرْسَلَ رَسُولَهُۥ بِٱلْهُدَىٰ وَدِينِ ٱلْحَقِّ لِيُظْهِرَهُۥ عَلَى ٱلدِّينِ كُلِّهِۦ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْمُشْرِكُونَ ﴿٣٣﴾

Mereka berkehendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan- ucapan) mereka, dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahayaNya, walaupun orang-orang yang kafir tidak menyukai.Dialah yang telah mengutus RasulNya (dengan membawa) petunjuk (Al-Quran) dan agama yang benar untuk dimenangkanNya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai. (QS. At-Taubah: 32-33)

Imam Syafi'i berkata: "Supaya Allah memenangkan agamaNya atas agama-agama lain sehingga Allah tidak dipatuhi kecuali dengannya (Islam) dan yang demikian ini pasti dikehendaki Allah".

Islam akan mampu mengalahkan agama-agama lain, serta pasti akan menghapus kegelapan jahiliyyah yang telah mengungkungi jagat raya ini. Bukanlah semata-mata hanya kebetulan saja, melainkan karena Islam telah adalah dienullah yang dapat memuaskan ruh dan sekaligus berasimilasi dengan fitrah dan jiwa manusia, sebagaimana yang dijelaskan Allah ﷻ dalam menerangkan sebab musabab kesempurnaan Islam dan bagaimana cara penyebarannya, karena Islam adalah petunjuk dan agama yang benar, sehingga tidaklah dapat diragukan lagi bahwa yang haq itu tetap berdiri tegak dan yang bathil itu pasti lenyap.

بَلْ نَقْذِفُ بِٱلْحَقِّ عَلَى ٱلْبَـٰطِلِ فَيَدْمَغُهُۥ فَإِذَا هُوَ زَاهِقٌ ۚ وَلَكُمُ ٱلْوَيْلُ مِمَّا تَصِفُونَ ﴿١٨﴾

Sebenarya Kami melontarkan yang hak kepada yang batil lalu yang hak itu menghancurkannya, Maka dengan serta merta yang batil itu lenyap. dan kecelakaanlah bagimu disebabkan kamu mensifati (Allah dengan sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya). (QS. Al-Anbiya: 18)

Hak (kebenaran) itu aslinya di bumi dan alam jiwa sedangkan kebatilan itu sesuatu yang ditempel dan melekat di bumi dan alam jiwa.

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِى ٱلسَّمَآءِ ﴿٢٤﴾
تُؤْتِىٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍۭ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ ٱللَّهُ ٱلْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ
يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾ وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ ٱجْتُثَّتْ مِن فَوْقِ ٱلْأَرْضِ مَا
لَهَا مِن قَرَارٍ ﴿٢٦﴾

"Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, pohon itu memberikan buahnya pada Setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat. Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun. (QS. Ibrahim: 24-26)

Kebenaran itu bermanfaat, sedangkan kebatilan adalah laksana busa yang mudah hilang.

أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌۢ بِقَدَرِهَا فَٱحْتَمَلَ ٱلسَّيْلُ زَبَدًا رَّابِيًا ۚ وَمِمَّا
يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِى ٱلنَّارِ ٱبْتِغَآءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَٰعٍ زَبَدٌ مِّثْلُهُۥ ۚ كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ ٱللَّهُ ٱلْحَقَّ
وَٱلْبَٰطِلَ ۚ فَأَمَّا ٱلزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَآءً ۖ وَأَمَّا مَا يَنفَعُ ٱلنَّاسَ فَيَمْكُثُ فِى ٱلْأَرْضِ ۚ كَذَٰلِكَ
يَضْرِبُ ٱللَّهُ ٱلْأَمْثَالَ ﴿١٧﴾

"Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, Maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, Maka arus itu membawa buih yang mengambang. dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang bathil. Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; Adapun yang memberi manfaat kepada manusia, Maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan". (QS. Ar-Ra'd: 17)

Adapun berita-berita gembira yang datang dari Nabi Muhammad ﷺ teramat banyak, kami ketengahkan beberapa hadits saja.

Tsauban ؓ meriwayatkan bahwasanya Nabi ﷺ telah bersabda: "Sesungguhnya Allah menggulirkan bumi bagiku maka aku menyaksikan belahan timur dan barat dan sesungguhnya kerajaan ummatku akan sampai kepada bumi yang digulirkan itu".[28]

[28] Lihat 'aridhatul ahwazi 9/22 yang disyarah Imam at-Tirmidzi dan juga riwayat Muslim, lihat Mukhtatashar Shahih Muslim no 2000 jilid 2/191.

Rasulullah ﷺ pun telah bersabda: " Agama ini akan sampai sejauh sampainya malam dan siang, dan tidak ada rumah di penjuru bumi ini kecuali Allah masukkan agama ini ke dalamnya dengan memuliakan yang mulia dan menghinakan yang hina, suatu kemuliaan dimana Allah memuliakan Islam dan menghinakan (merendahkan) kekafiran agama selain Islam dengan Islam".[29]

Dari Abi Qubail رضي الله عنه ia berkata, kami berada di samping Abdullah bin Amr bis Ash رضي الله عنه beliau ditanya negeri mana yang pertama akan ditaklukkan, Constantinopel atau Roma? Maka Abdullah meminta sebuah kotak berongga dan berkata sambil mengeluarkan sebuah kitab dari dalamnya. Disaat kami berada di sekeliling Rasulullah ﷺ sambil menulis wahyu, tiba-tiba Rasulullah ﷺ ditanya tentang negeri manakah yang akan ditaklukkan pertama, Constantinopel atau Roma? Maka Rasulullah ﷺ menjawab, Kota Heraklius yang pertama ditaklukkan yakni Constantinopel".[30]

Rasulullah ﷺ bersabda: "Kenabian ini akan berjalan ditengah-tengah kamu sampai masa yang dikehendaki Allah, kemudian diangkatNya kapan Ia kehendaki, kemudian akan menyusul masa khalifah yang berdiri diatas manhaj nubuwah (sistem pemerintahan yang masih murni seperti di zaman Rasulullah), pemerintahan yang masih murni tersebut itu berpegang teguh kepada Islam, yang demikian itu berlangsung sampai masa yang dikehendaki Allah, kemudian diangkatNya jika Dia kehendaki, kemudian setelah masa tersebut ada raja yang dzalim sampai massa yang dikehendaki Allah kemudian diangkatNya jika Dia kehendaki, kemudian muncul khilafah yang berdiri diatas manhaj nubuwah kemudian Rasulullah ﷺ diam. Disebutkan oleh Hudzaifah marfu' dan diriwayatkan oleh al-Iraqi dari jalan (thariq) Ahmad dan ia berkata: Ini hadits shahih".

Hadits-hadits ini melegakan hati, bahwasanya Islam akan kembali (muncul) untuk melepaskan manusia yang tersiksa dan mengeluarkannya dari lembah yang dalam ke puncak yang tinggi dan membahagiakan, serta mengembalikan kemanusiaan yang telah hilang. Di saat-saat seperti ini, manusia baru menyadari bahwa mereka seakan-akan dilahirkan kembali, mereka akan merasakan kemanisan dan kelezatan iman, serta menyadari bahwa mereka makhluk yang betul-betul mulia.

Ada sebuah hadits riwayat al-Bazzar dengan sanad yang shahih: "Sesungguhnya permulaan agama kamu adalah dengan masa kenabian dan rahmat yang akan berjalan sampai masa yang dikehendaki Allah, kemudian Allah ﷻ mengangkatnya, kemudian ada kerajaan yang dzalim yang akan ada ditengah-tengah kamu menurut kehendak Allah, kemudian Allah ﷻ mengangkatnya, kemudian akan ada khilafah yang berdiri diatas manhaj nubuwah yang memerintah ditengah manusia menurut sunnah Nabi dan sampai Islam tersebar di seluruh penjuru bumi, dimana penduduk bumi dan langit ridha terhadapnya, langit tidak membiarkan (menyimpan) hujan kecuali ia curahkan dan tidak pula tumbuhan dan berkah di bumi kecuali ia keluarkan."

[29] Riwayat Ahmad 4/103 Thabrani al-Kabir 1/126, Ibnu Mundih dalam buku al-Iman 1/102, Abdul Ghani al-Maqdisi dalam buku Dzikril fi Islam, ia berkata bahwa hadits tersebut hasan shahih, riwayat al-Hakim dan ia berkata bahwa hadits tersebut shahih dengan syarat shahihain dan disepakati oleh Azzabi 4/430 dan as-Sunan al-Kubra 9/179, semua hadits ini diambil dari buku Tahzir oleh syaikh Nashruddin al-Albani hal 121. hadits ini dan dua hadits berikut saya kutip dari buku al-Hikam al-Jadirah bi Iza'ah oleh Ibnu Rajab, dan al-Albani telah mentakhrij ketiga hadits tersebut dalam bukunya Silsilatu al-haditshu ash-Shahihah jilid 1.

[30] Riwayat Ahmad, ad-Darimi dan menurut al-Hakim adalah shahih dan disepakati oleh adz-Dzahabi, sebagaimana diketahui bahwa Constantinople ditaklukkan pada tahun 857 H melalui tangan Muhammad al-Fatih yakni setelah 8, 5 abad berita gembira (dari Rasulullah) dan Roma akan ditaklukkan dengan izin Allah.

Masih banyak hadits shahih yang mengisyaratkan bahwa orang-orang Yahudi akan mengalami nasib terakhirnya di Palestina dan pasukan yang akan mengusirnya adalah pasukan Islam hingga pohon dan batu berkata" "Ya muslim, ya abdullah… ini Yahudi sembunyi dibelakangku, maka bunuhlah dia!"

Dalam riwayat al-Bazzar yang perawinya dipercaya dan shahih, sebagaimana dalam "Majmu az-Zawa'id" jilid 7 oleh Imam al-Haitsamy: "Kamu disebelah timur Yordania dan mereka (orang Yahudi) disebelah baratnya". Dan perawi hadits tersebut memberi komentar: "Kita belum mengetahui letak bumi Yordania saat itu".

Karenanya, sebelum peperangan yang menentukan itu, wilayah tersebut harus diperintah oleh Islam dan Islam menguasai pasukan, panglima penguasa dan rakyat dengan dalih bahwa pohon dan batu akan memanggil: "Ya muslimin… ini Yahudi dibelakangku maka bunuhlah dia!"

Ada beberapa riwayat yang mengisyaratkan bahwa kaum muslimin akan kembali kepada Allah, tunduk kepada syari'at dan berjihad di jalanNya di saat fitnah muncul di bumi yang diberkahi (Palestina) yang merupakan tempat suci kaum muslimin dan sekaligus menjadi markasnya.

Dalam riwayat Ahmad dan Abu Daud disebutkan: "Senantiasa ada sekelompok uimmtku yang menegakkan (membela) agama, mereka mampu mengalahkan musuh-musuh mereka, mereka tidak dapat dirusak oleh orang-orang yang menentang emreka dan tidak dapat pula diguncang kekerasan musuh sampai datang keputusan Allah, sedang mereka tetap seperti demikian. Mereka bertanya: Ya Rasulullah, dimanakah mereka itu? Beliau menjawab: Di baitul maqdis dan sekitarnya".[31]

Sebagian dari hadits tersebut terdapat dalam kitab shahihain (Bukhari dan Muslim) dan sisanya terdapat dalam buku-buku hadits yang lain dan berbagai riwayat.[32]

Imam Baihaqi mencantumkan dalam bukunya sebuah bab yang berjudul "Kemenangan agama yang dibawa Nabi Muhammad ﷺ atas semua Agamna". Bab tersebut terdapat dalam jilid 9/177 dan syaikyh Sa'id Hawwa berkata: "Sesungguhnya hadits ini sampai kepada derajat mutawatir".[33]

Masih banyak lagi hadits shahih yang menyatakan bahwa baitul Maqdis dan negeri Syam secara keseluruhannya akan mempunyai peran besar dalam sejarah ummat manusia dan kepemimpinan mereka, disamping negeri tersebut akan menjadi benteng yang kokoh yang akan menjadi tempat berlindung sekelompok kaum muslimin dan pengikut mereka, dimana pada saat itu cobaan telah memuncak dengan datangnya berbagai fitnah.◉

[31] Mukhtasar sunan Abu Daud dan Ma'alim as-Sunan oleh al-Khithabi 6/137.
[32] Lihat Majma'uz Zawa'id oleh al-Haitsami 7/288
[33] Al-Madkhal ila Da'watil Ikhwan oleh Sa'id Hawwa hal 27 dan lihat pula Sunan Baihaqi 9/177.

KEISTIMEWAAN NEGERI SYAM

Banyak sekali keistimewaan negeri Syam disebutkan dalam hadits. Ada sekitar 15 hadits shahih yang berbicara tentang keistimewaan penduduk Syam dan Damaskus yang datang dari Rib'i yang telah diteliti oleh al-Albani. Dalam Sunnan Abu Daud dan Abu Darda' (*marfu*):

1. Sesungguhnya markas kaum Muslimin pada hari peperangan nanti adalah di Ghauthah, disamping kota yang disebut dengan Damaskus yaitu kota terbaik di negeri Syam.[34]
2. Ketika tertidur aku melihat sepotong tiang yang kutuliskan diambil dari bawah kepalaku dan aku mengiranya akan dibawa pergi maka pandangan mataku mengikutinya sampai dibawa ke negeri Syam. Berpegang teguhlah pada Iman karenanya akan tetap berada di negeri ini sekalipun terjadi fitnah. Riwayat Ahmad, Thabrani dan Bazzar, perawi Ahmad adalah shahih.
3. Dari Zaid bin Tsabit, ia berkata: "Pada suatu hari kami berada di samping Rasulullah ﷺ yang tengah menulis al-Qur'an diatas sebuah kulit. Lalu Rasulullah ﷺ berkata: "Sentosalah Syam". Maka aku bertanya, "Kenapa ya Rasulullah?" Beliau menjawab, "Karena malaikat mengembangkan sayap-sayapnya diatasnya".[35] Riwayat Tirmidzi, Hakim dan Ahmad, dan berkata Haitsami bahwa perawinya adalah perawi hadits shahih dan as-Suyuthi meletakkan tanda keshahihannya.
4. Dari Ibnu Hiwalah ﷺ (marfu'): "Akan datang kondisi dimana kamu akan menjadi pasukan yang berkelompok, sekelompok di Syam, sekelompok di Yaman dan sekelompok lainnya di Iraq." Maka aku berkata: "Pilihkan bagiku ya Rasulullah, jika sekiranya aku menemukan hal itu. Maka beliau ﷺ menjawab: "Hendaklah kamu di Syam, karena ia adalah bumi Allah dimana Dia pilihkan diantara hambaNya untuk disana. Jika kamu tidak mau, maka pilihlah Yaman. Buanglah keraguan dan alasan-alasanmu, karena Allah menyerahkan padaku Syam dan penduduknya".[36] Hadits ini disampaikan oleh Abu Daud (dalam sanadnya), Ahmad dan Tirmidzi dan Mundziri tidak memberi komentar tentangnya. Ia berkata bahwa sanadnya shahih dan disepakati oleh Dzahabi. Kumpulan Hadits ini berhubungan dengan peranan Syam yang amat penting, sementara Syam sendiri belum memperlihatkan keberadaannya dalam membebaskan manusia, peranannya masih ditunggu-tunggu semenjak terciptanya bumi dan terjerumusnya manusia ke dalam lembah kehinaan.

[34] Riwayat Ahmad dan Hakim. Ia berkata: sanadnya shahih dan disepakati oleh Dzahabi dan Munziri. Lihat Mukhtasar Abu Daud mencantumkan dalam bab (kitab) al-Malahim. Ibnu Mu'in berkata: "Hadits-hadits yang menyangkut masalah Syam tidak ada yang lebih shahih selain dari hadits Shudqah bin Khalid dari Nabi ﷺ, "Benteng kaum Musliminin pada hari peperangan (nanti) adalah Damaskus'. Demikian juga dalam Takhrij Sunnah 6/165. Lihat pula "Jam'ul Fawaid" 2/597 oleh Muhammad bin Sulaiman.

[35] Lihat Jam'ul Fawaid 2/598, Jaami'ul Ushuul min Ahaadits ar-Rasul oleh Ibnu Atsir al-Juzari 10/217 dan Majmu'ul Zawaid 7/289.

[36] Lihat Jam'ul Fawaid 2/598, Jaami'ul Ushuul 10/217 dan Albani berkata (dalam mentakhrij hadits-hadits tentang keistimewaan-keistimewaan Syam dan Damaskus hal. 5. Hadits itu amat shahih dan datang dari empat jalan. Lihat buku Sunan Kubra oleh Baihaqi 9/179 dan lihat Musnad Ahmad 5/288 dan 4/110.

5. Dari Ibnu Umar ﵁ ia berkata bahwa Nabi ﷺ bersabda: “Ya Allah, berkahilah bagi kami apa yang ada di Syam kami. Ya Allah, berkahilah bagi kami apa-apa yang ada di Yaman kami”. Mereka (para shahabat) berkata: “Pada Nejed[37] kami?” Beliau ﷺ menjawab, “Ya Allah berkahi bagi kami, Syam kami”. Aku (Ibnu Umar ﵁) menduga beliau menyebutkannya pada yang ketiga kali: “Disana muncul keguncangan dan fitnah serta disana pula setan akan muncul”. (HR Bukhari).[38]
6. Dari Abdullah bin Hiwalah ﵁ bahwasanya ia berkata: “Ya Rasulullah ﷺ, tetapkanlah bagiku satu negeri yang akan kutinggali, sekiranya aku tahu bahwa engkau tetap tinggal disana niscaya aku tidak akan memilih tempat yang berdekatan denganmu”. Beliau menjawab, “Hendaklah (pilih) Syam (diucapkan tiga kali)”. Ketika Nabi ﷺ melihat ketidaksenangannya di Syam, beliau bersabda: “Tahukah kalian yang difirmankan Allah ﷻ? Dia berfirman: “Wahai Syam, wahai Syam, tanganKu diatasmu ya Syam. Engkau adalah negeri pilihanKu. Aku masukkan ke dalamnya hamba-hambaKu yang terbaik, engkau adalah pedang pembalassan dendamKu dan cambuk siksaanKu, engkau adalah satu-satunya dan kepadamulah tempat berhimpun (*mahsyar*)”.[39]
7. Dalam shahih yang diriwayatkan oelh Thayalisy dan Abu Daud: “Bila penduduk Syam rusak, maka tidak ada lagi kebaikan pada kamu”.[40]

Inilah berita-berita gembira yang keluar dari ucapan Nabi ﷺ yang mulia dan benar. Menjelaskan masa depan Islam serta peranan Syam beserta penduduknya.

Sesungguhnya Barat yang porak poranda dan tersiksa, didalamnya terdengar rintihan meminta tolong, jari-jemari yang mengacung diatas permukaan air- sebelum mereka tenggelam- menjadi perantara (meminta) kepada timur (Dunia Islam) untuk datang membawa agamanya untuk menyelamatkan mereka.

Solgensen (novelis Rusia) berkata: “Satu-satunya jalan bagi orang-orang Barat modern untuk memperbaiki jalan yang menyimpang itu ialah, mereka harus kembali mengimani kekuatan yang menguasai perjalanan manusia. Keimanan itulah yang menentukan nilai dan tanggung-jawab moral dan sosial bagi manusia, juga harus beriman kepada eksistensi nilai akhlak yang bersifat internasional dan obyektif, yang mencakup seluruh manusia dalam mengatasi semua pandangan bebas dan individualis yang tak terbatas”.[41]

Apakah anda tidak sependapat dengan saya, bahwa Solgensen mengisyaratkan kepada kita untuk maju (masuk) ke duinia barat dan menyajikan keparipurnaan syari’at Rabbani ini yang –satu-satunya- akan menyelamatkannya, walaupun dengan terpaksa menggiring mereka menuju ke kebahagiaan yang abadi. Dengan rela ataupun terpaksa.

---

[37] Riyadh dan sekitarnya.

[38] Lihat bab Fitan dalam Shahih Bukhari. Fathul Baari 16/156 dan Thabrani meriwayatkan tanpa kata “azunuhul” dengan sanad yang para perawinya dipercaya dishahihkan oleh Tirmidzi serta diriwayatkan pula oleh Ahmad. Lihat takhrij hadits-hadits tentang keistimewaan-keistimewaan Syam oleh al-Albani hal 9 tetapi ganti (و فالعراق) dimana orang-orang Arab menyebut Iraq dengan Nejed, sebagaimana ucapan Khitabi dan Ibnu Hajar al-Asqalani.

[39] Haitsami menyebutkan secara terpisah pada dua tempat 10/58 dan ia berkata: Hadits itu diriwayatkan oleh Thabrani dan para perawinya shahih kecuali Shalih bin Rustam, tetapi dipercaya. Lihat takhrij Fadhailuis Syam oleh Albani hal 11. Dan dalam lafadz lain yang diriwayatkanb oleh Abu Daud dan Ahmad dengan sanad yang shahih dan lihat Sunan Kubra oleh Baihaqi 9/179.

[40] Sanadnya shahih dan dikeluarkan oleh Tirmidzi, ia berkata: Hasan Shahih.

[41] Majalah al-Aman, Libanon no 57 th II Maret 1980.

Depaskeehe, seorang pemikir Perancis, menganggap Islam sebagai satu-satunya penyelamat ummat manusia: "Sesungguhnya barat sama sekali belum memahami Islam. Sejak Islam muncul, baray bersikap memusuhinya. Barat belum berhenti memalsukan dan mengaburkan Islam agar mempunyai alasan untuk memeranginya. Salah satu usaha dari pemalsuan dan pengaburan Islam tersebut ialah munculnya tulisan-tulisan yang menjelekkan Islam. Tidak diragukan lagi, bahwa Islam adalah suatu kesatuan pemikiran yang dibutuhkan dunia hari ini agar dapat lepas dari peradaban materialisme modern, yang jika terus berlanjut pasti berakhir dengan kehancuran ummat manusia".[42]

Mereka, para penulis Barat, bersikap sama dengan Heraclius disaat surat Rasul ﷺ sampai kepadanya. Heraclius bertanya kepada Abu Sufyan tentang keadaan Nabi ﷺ. Setelah Abu Sufyan bercerita kepadanya, Heraclius berkata: "Jika apa yang anda katakan itu benar, niscaya ia (Nabi ﷺ) akan menaklukkan tempat aku berpijak ini. Telah aku ketahui sejak dahulu bahwa ia akan muncul, tetapi aku sama sekali tidak menduga bahwa ia akan datang dari kalangan kamu. Sekiranya aku mengetahui bahwa aku akan sampai kepadanya, pasti aku berusaha keras untuk menemuinya dan sekiranya aku berada disampingnya pasti aku basuh kakinya". (HR Bukhari dan Muslim)

Heraclius menyadari bahwa aqidah akan datang dan pemerintahan yang tidak ditopang oleh pemikiran dan aqidah akan menuju kehancuran. Dimasa itu Heraclius memerintah sebuah imperium yang amat luas, tetapi ia melihat kerajaan tersebut rapih di dalamnya, sehingga akan cepat runtuh dan lepas dari pemimpinnya bila diserang oleh musuh, walau hanya sekali. Karena itu ia menganjurkan masyarakatnya supaya mengikuti Nabi Muhammad ﷺ.

Bukhari meriwayatkan hadits yang sama dengan sanad yang shahih: "Maka Heraclius mengizinkan para pembesar Romawi untuk memasuki desanya di kota Himsh dan memerintahkan menutup pintunya, kemudian ia muncul dan berkata: "Wahai sidang majelis Romawi, apakah kamu ingin kemenangan dan petunjuk, serta kerajaan ini tetap berdiri? Maka berbai'ailah kepada Nabi ini. Lalu mereka lari bagaikan keledai liar".[43]

Pada bagian berikut akan saya tuliskan hadits tersebut dengan lengkap karena ada berbagai hikmah yang terkandung di dalamnya yang berhubungan dengan sistem masyarakat, sifat-sifat orang besar dan kejujuran yang membedakan antara mu'min dan kafir.◉

---

[42] Majalah al-Aman, Libanon no 57 th II Maret 1980.
[43] Mereka lari: mereka diserupakan dengan keledai liar karena kejahiliyahan mereka dan cepatnya menghindar.

HADITS TENTANG HERACLIUS

Bukhari[44] meriwayatkan dengan sanadnya dari Ubaidillah bin Utbah bin Mas'ud ﷺ bercerita kepadanya: Abu Sufyan bin harb menceritakan kepadanya bahwa Heraclius telah diutus sekelompok orang berkuda dari kaum Quraisy, dimana mereka itu terdiri dari pedagang negeri Syam, dimana mereka itu terdiri dari pedagang Syam, yang di masa Rasulullah ﷺ berdamai dengan Abu Sufyan dan orang-orang kafir Quraisy (perdamaian Hudaibiyah). Mereka mendatangi Heraclius di Ailiyak (Quds)[45]. Heraclius memanggil mereka ke dalam majlisnya dengan pembesar Romawi berada disekitarnya. Kemudian dia memanggil mereka bersama penterjemahnya sambil berkata: "Siapa diantara kalian yang paling dekat hubungan keturunannya dengan laki-laki yang menda'wahkan dirinya menjadi Nabi itu?"

Abu Sufyan berkata: "Aku adalah keluarganya yang terdekat". Heraclius berkata: "Bawa dia dan kawan-kawannya ke sampingku dan yang lainnya di belakang Abu Sufyan". Kemudian katakan kepada mereka bahwa saya menanyakan masalah ini kepadanya, jika ia berdusta kepadaku, maka katakanlah (kamu sekalian) bahwa ia berdusta".

Abu Sufyan bercerita: "Demi Allah kalau bukan karena malu dan takut mereka balas dendam, pasti aku berbohong kepada Heraclius".

Kemudian pertanyaan pertama yang ditanyakan kepadaku adalah: "Bagaimana keturunannya di kalanganmu? Aku menjawab: "Dia dari keturunan yang tinggi dalam masyarakat kami".

Ia (Heraclius) berkata: Apakah ucapan ini (menjadi Nabi) pernah dikatakan sebelumnya oleh seseorang dari kalanganmu?"

Aku menjawab, "Tidak pernah".

Ia berkata: "Apakah diantara ayah dan paman-pamannya ada yang menjadi raja?"

Aku menjawab, "Tidak ada".

Ia bertanya: "Para pengikutnya orang-orang bangsawan atau orang-orang yang lemah?"

Aku menjawab: "Bahkan orang-orang lemah".

Ia bertanya: "Mereka (para pengikut Nabi) itu bertambah atau berkurang?"

Aku menjawab: "Bahkan bertambah".

Ia bertanya: "Apakah pernah salah seorang diantara mereka murtad karena kecewa pada agamanya setelah ia masuk ke dalamnya?"

Aku menjawab: "Tidak pernah".

Ia bertanya: "Apakah kamu menuduhnya sebagai pembohong sebelum ia menyatakan apa yang ia katakan (tentang kenabiannya)?"

Aku menjawab: "Tidak".

Ia bertanya: "Apakah ia berkhianat?"

Aku berkata: "Tidak, selama kami bersamanya, kami tahu apa yang dikerjakannya. Kemudian Abu Sufyan berkata: "Aku tidak mampu mengucapkan perkataan lebih dari itu".

Ia bertanya: "Apakah kamu memeranginya?"

Aku menjawab: "Ya".

---

[44] Shahih Bukhari pada Hasyiah Assindi 1/8 dan Fathul Baari 1/31.

[45] Rasulullah ﷺ mengirimkan suratnya kepada Heraclius bersama Dihyat al-Kalbi pada akhir tahun 6 H setelah perdamaian Hudaibiyah dan sampai kepada Heraclius pada bulan Muharam tahun 7 H.

Ia bertanya: “Bagaimana permusuhan antara kamu dengannya?”

Aku menjawab: “Peperangan antara kami dengannya berlangsung terus, ia mengalami kerugian, demikian pula dengan kami”.

Ia bertanya, “Apa saja yang diperintahkannya kepadamu?”

Aku menjawab, “Sembahlah Allah saja, jangan kamu persekutukan Dia dengan sesuatu dan tinggalkanlah tradisi-tradisi nenek moyang kamu. Ia juga menyuruh kami menunaikan shalat, shadaqah, menjaga diri dari perbuatan keji dan membina silaturahmi”.

Lalu Heraclius berkata kepada penterjemahnya: “Katakan kepadanya, aku bertanya kepadamu tentang keturunannya, kamu katakan bahwa dia dari keturunan yang mulia dikalanganmu, maka demikianlah seorang Rasul, ia diutus dari keturunan yang mulia dari kaumnya.

Aku bertanya kepadamu, apakah ucapan itu pernah diucapkan sebelumnya oleh salah seorang dari kalanganmu, kamu jawab tidak. Maka katakanlah, sekiranya ada salah seorang yang pernah menyatakan ucapan ini sebelumnya, niscaya aku akan berkata bahwa ia meniru ucapan orang sebelumnya.

Aku bertanya, apakah ada diantara ayah dan pamannya yang menjadi raja, kamu katakan tidak. Sekiranya ada diantara mereka yang menjadi raja, niscaya aku katakan bahwa ia adalah laki-laki yang menuntut kerajaan ayahnya.

Aku bertanya, apakah kamu menuduhnya sebagai pembohong sebelum ia katakan masalah ini, kamu jawab tidak, maka aku tahu bahwa ia tidak mungkin meninggalkan dusta kepada manusia sedangkan ia berdusta kepada Allah.

Aku bertanya, para pengikutnya orang-orang lemah atau bangsawan, kamu jawab para pengikutnya adalah orang-orang lemah. Mereka itu adalah para pengikut Rasul.

Aku bertanya, mereka bertambah atau berkurang, kamu jawab bahwa mereka bertambah. Demikianlah halnya masalah keimanan sampai ia sempurna.

Aku bertanya, apakah ada diantara pengikutnya murtad setelah masuk ke dalamnya (Islam) karena kecewa terhadap agamanya, kamu jawab tidak ada. Demikianlah halnya iman disaat ia tertanam dalam hati.

Aku bertanya, apakah ia pernah berkhianat, kamu jawab tidak. Demikianlah para rasul, mereka tidak berkhianat.

Aku bertanya, apa saja yang diperintahkannya, kamu sebutkan bahwa ia memerintahkan untuk menyembah Allah jangan mempersekutukanNya dengan sesuatu pun, ia melarang mengabdi kepada patung-patung, ia memerintahkan shalat, shadaqah, dan menjaga diri dari perbuatan keji. Jika apa yang kamu katakan itu benar, maka ia (nabi tersebut) akan memerintah ditempat kedua kakiku berpijak ini. Aku telah tahu bahwa Nabi tersebut akan muncul, namun aku tidak menduga bahwa ia datang dari kalangan kamu. Jika aku tahu bahwa akau akan mampu sampai kepadanya, pasti aku berusaha sekuat tenaga untuk menemuinya. Sekiranya aku ada disampingnya, pasti akan aku basuh kakinya”.

Adapun Abu Sufyan mengatakan kepada orang-orang yang bersamanya setelah mereka keluar dari majlis Heraclius: “Sesungguhnya telah membesar masalah Ibnu Abi Khabsyah[46]”. Sesungguhnya ia ditakuti oleh raja bangsa berkulit kuning (kerajaan Heraclius) sedangkan Heraclius sendiri berkata: “Maku aku tetap yakin bahwa dia akan menang, sampai Allah melapangkan dadaku untuk masuk Islam”.

Heraclius menyadari jangkauan risalah dan masa depannya, maka yang diucapkannya dan setelah ucapan itu berlalu tujuh tahun, ia berdiri di sebelah selatan

[46] Yang dimaksudkannya ialah Nabi Muhammad ﷺ.

Suriah sambil melambaikan tangannya: “Selamat tinggal wahai Suriah, perpisahan yang tidak akan bertemu lagi”. Sedangkan Abu Sufyan adalah termasuk diantara pasukan yang memerangi pasukan Heraclius dibawah pimpinan Khalid bin Walid di Yarmuk.

Heraclius berkata tentang Rasulullah ﷺ: “Sesungguhnya dia (nabi ﷺ) akan menguasai tempat aku berpijak” pada saat itu Rasulullah ﷺ belum memiliki kekuasaan yang sebenarnya, kecuali hanya satu kota di bumi ini, yaitu Madinah al-Munawwarah, karena itu tidak seorang pun mempercayai bahwa imperium besar (Romawi) akan rubuh dibawah pukulan kaum Muslimin dan prajurit Rasulullah ﷺ akan menaklukkannya serta mengisinya dengan cahaya dan keadilan.

Bangsa Arab sama sekali tidak mempercayai bahwa terjadi pertempuran antara kekuatan yang baru timbul yang dipimpin oleh Muhammad ﷺ dan para shahabat ﷺ dengan bangsa kulit kuniang (Kekaisaran Romawi). Perhatikanlah ucapan Abu Sufyan kepada kawan-kawannya: “Sesungguhnya masalah Ibnu Abi Khabsyah telah membesar”. Abu Sufyan tidak yakin bahwa agama Islam ini akan menang kecuali setelah mendengar ucapan Heraclius: “Aku masih tetap yakin bahwa dia (Muhammad ﷺ) akan menang sampai Allah melapangkan dadaku untuk menerima Islam”.◉

ALANGKAH MIRIPNYA HARI INI DENGAN KEMARIN

Seagaimana yang lazim diketahui oleh masyarakat umum, agama Allah diperangi di negerinya sendiri. Para da'i diusir, dipenjara, dibunuh dan digantung di tiang-tiang gantungan oleh bangsa mereka sendiri yang sebahasa dan seketurunan.

Namun barat cemas terhadap masa depan agama ini. Barat dengan kedua saudaranya, Barat Salibis dan Timur Atheis, semakin takut dengan kekuatan yang luar biasa, yang akan menyebabkan persendian-persendian zionis Internasional menggigil menghadapi gelombang Islam. Di wilayahnya, mereka selalu berhati-hati, memberi peringatan, berteriak dan mengatur siasat untuk menghadapi perkembangan Islam yang sedang melaju.

Bin Ghariun berkata: "Kita tidak gentar terhadap sosialiasme, nasionalisme dan kerajaan-kerajaan di negeri-negeri Islam, tetapi kita gentar terhadap Islam yang sedang bangkit setelah lama tidur. Ia mulai bergerak di wilayah kita, saya takut akan muncul Muhammad baru disana".

Dalam buku Whiter Islam[47] HR Gibb berkata: "Biasanya gerakan Islam berkembang dan membesar dengan cepat dan mengagetkan, karena itu ia meledak dengan tiba-tiba, sebelum para analisi melihat ciri-cirinya yang menjadikan mereka ragu terhadap jangkauannya. Gerakan Islam tidak mengalami kekurangan kecuali dalam kepemimpinan, yakni sebelum munculnya Shalahuddin".

Karena itulah Heraclius, di masa lalu berkata tentang Nabi ﷺ: "Sekiranya aku berada disampingnya pasti aku basuh kakinya". Adapun Abu Sufyan mengatakan: "Masalah anak Abi Khabsyah telah membesar".

Heraclius amat serius menghadapi masalah ini, karena itu ia menganjurkan kaumnya untuk memeluk Islam.[48] Namun mereka berpaling, berlaku takabbur dan lari seperti keledai melihat singa. Jika mereka menerima ajakan Heraclius itu, niscaya mereka akan lolos dan kerajaan mereka tetap berdiri, disamping kemenangan dan petunjuk yang akan memelihara dan menjaga kerajaan serta negeri dalam kehidupan generasi yang diberkahi.

Keadaan orang-orang yang berada disamping Heraclius dahulu mirip dengan keadaan orang-orang yang berada disamping para penguasa hari ini. Diantara mereka ada yang bersekongkol jahat dengan para penguasa, sehingga mereka membenci para da'i yang ingin memberikan kebaikan kepada penguasa dan orang-orang disekelilingnya. Memelihara tanah air, harta, nilai-nilai dan generasi muda.

Sesungguhnya para da'i itu membakar diri mereka untuk menerangi jalan dihadapan manusia, mereka membawa kebahagiaan untuk diberikan dengan cuma-cuma kepada manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya, karena itu mereka menyiksa dan menginterogasi para da'i. Sungguh, fitrah telah terbalik dan harkat kemanusiaan telah terhapus.

Karena itu apakah generasi hari ini akan dapat memainkan peranan besar yang diisyaraykan oleh *sayyidul basyar*, Muhammad ﷺ?

Dimana bumi pilihan Allah dengan hamba-hamba pilihanNya yang menjadi penghuninya?

---

[47] Sebuah buku yang ditulis oleh sekelompok orientalis, hasil dari makalah-makalah yang dibacakan pada sebuah muktamar di Universitas Braneton Amerika.

[48] Heraclius berkata kepada para menterinya: "Wahai bangsa Romawi jika kalian ingin kemenangan dan petunjuk maka bai'ahlah Nabi ini". Namun mereka lari.

Wahai negeri yang diberkahi, negeri dan penduduk yang dipercayai oleh Allah, majulah ke depan untuk mengendalikan ummat manusia yang sedang tersesat dan terombang-ambing menuju jalan yang lurus.

Wahai negeri yang baik, negeri yang dinaungi oleh sayap-sayap malaikat, mengapa engkau telah tidur dan lalai dari peranan kaderisasi yang telah dipilih oleh Rabb alam semesta sebagai tempat mereka?

Bagaimana pendapatmu jika tempatmu digantikan oleh sekelompok manusia yang kehidupan mereka hanya terbatas pada perut dan syahwat?

ذَرۡهُمۡ يَأۡكُلُواْ وَيَتَمَتَّعُواْ وَيُلۡهِهِمُ ٱلۡأَمَلُۖ فَسَوۡفَ يَعۡلَمُونَ ﴿٣﴾

"Biarkanlah mereka (di dunia ini) Makan dan bersenang-senang dan dilalaikan oleh angan-angan (kosong), Maka kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatan mereka)." (QS. Al-Hijr: 3)

Wahai kader kebangkitan Islam, dimana engkau bersembunyi? Bukankah telah tiba waktunya untuk bangkit dan berdiri serta mengorbankan nyawa dan darah untuk membela orang-orang tersiksa di bumi? Sungguh kasihan melihat manusia yang tulang-belulang mereka digerogoti alkohol, jaringan tubuh mereka dirusak oleh narkotik, kehidupan mereka dihancurkan oleh penyakit syaraf, eksistensi dan kemanusiaan mereka dihapus oleh tindakan kriminal dan homoseks, serta generasi muda mereka dibunuh oleh tali-tali gantungan (bunuh diri) dan tempat-tempat pelacuran.

Saya melihat pasukan pembawa kemenangan muncul dari ufuk harapan dan mereka berjanji:

" Aku pasti balas dendam demi Rabb dan agama
Aku tetap berjalan di jalan ini dengan penuh keyakinan
Jika tidak mendapat kemenangan di dunia atas manusia
Niscaya aku menuju Allah di alam baka"[49]

Dengarlah gema suara yang berbunyi:
"Wahai kuda Allah, berjalanlah
Majulah wahai tentara iman
Lepaskan tanganku karena aku bukan tawananmu
Aku wahai kehidupan, melayang-layang diatasmu
Jangan belenggu kemerdekaanku,
Sambutlah aku sebagai tempat berputarnya planet-planet"

Wahai pasukan iman di negeri yang diberkahi, apakah kalian tidak tahu bahwa Rasul ﷺ telah mengingatkan kepada kalian yang menetap di negeri yang telah diberkahi?

Dari Bahaz bin Hakim dari ayahnya, dari kakeknya yang membicarkan masalah penduduk di akhir zaman, ia berkata: "Ya Rasulullah, dimanakah gerangan tempat yang engkau perintahkan kepadaku?" Beliau menjawab, "Disana" dan beliau mengisyaratkan tangannya ke arah Syam. Riwayat Tirmidzi.[50], ia berkata: Hadits ini hasan shahih dan dikeluarkan oleh Ahmad dengan sanad yang shahih. Diriwayatkan pula oleh al-Hakim, ia berkata: sanadnya shahih dan disepakati oleh Imam adz-Dzahabi.

[49] Syair karya Sayid Quthb.
[50] Lihat at-Taajul Jami' lil Ushul 3/424 dan lihat Jami'ul Ushul oleh Ibnul Atsir 10/217 dan takhrij Fadhaailusy Syam oleh Al-Albani hal 130.

BERITA-BERITA GEMBIRA DALAM KEHIDUPAN NYATA

Aakhir abad 20 ditandai oleh kembalinya manusia dengan penuh kesungguhan, bagaikan jiwa dahaga yang mendapat agama ini. Demikian pula halnya dengan orang-orang yang telah putus asa terhadap sistem-sistem bumi (undang-undang ciptaan manusia).

Manusia telah putus asa dengan semua eksperimen mereka sendiri, kapitalisme dengan demokrasinya telah gagal, begitupula halnya liberalisme dengan segala cabangnya. Karena itu manusia mengingkari semua yang telah diberikan oleh para filosof Barat uang tidak mampu mengatasi kekosongan jiwa, yang diwariskan oleh agama Kristen setelah gereja memeranginya dengan penuh permusuhan dan kekerasan. Sedangkan Marxisme tidak berhasil menyelami rahasia manusia dan tidak pula mampu melepaskan kehausan manusia untuk mengetahui rahasaia dan eksistensinya.

Semua sistem (undang-undang) itu menjadi mandul, karena bertentangan dengan fitrah manusia.

Manusia hari ini telah kafir terhadap filsafat, filosof beserta pemikirannya.

Manusia barat dan timur telah kehilangan tujuan hidup.

Manusia tidak mempunyai tatanan yang dapat dijadikan tempat berpegang dan berjuang untuknya.

Barat tidak lagi menyeru disaat mengalami resesi dan meminta, dengan kata *yaa*…(wahai…)

Barat tidak lagi takut pada Tuhan, gereja dan tidak pula kepada al-Masih, karena itu bahaya kehancuran semakin meningkat.

Dari sinilah semuanya bermula, maka manusia yang bingung, putus asa, gelisah dan tidak memiliki motivasi, tidak mengetahui "kenapa ia hidup", sebagaimana tercatat dalam sebuah statistik di Amerika yang merupakan indikasi jawaban atas pertanyaan: Apa tujuan hidup anda? 80% dari jawaban tersebut adalah "saya tidak tahu" dan 20% lainnya adalah "tujuan hidup adalah untuk mengumpulkan harta kekayaan".

Karena itu sebagian pemikir barat mulai menyeru bangsanya untuk kembali kepada agama.

Dalam statistik Partai Komunis Italia terdapat sebanyak 70% dari anggotanya yang sering datang ke gereja. Seorang komunis yang mengingkari Allah (atheis) dan semua agama, perasaannya terpenjara dan fitrahnya telah rusak disebabkan takabur dan penyelewengan. Hingga penguasa memaksaknya untuk kembali kepada gereja, untuk hanya sekedar mengikuti nyanyian sang pendeta. Kerinduan kepada agama pun mulai kembali setelah hidup ini terasa gersang dan kering dari tetesan kebaikan.

Paus Yohanes Paulus II pada bulan Juni tahun 1979 berziarah ke tempat kelahirannya, Polska[51] yang telah dikuasai komunis sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Untuk peristiwa 9 hari di Polska yang menggembarkan dunia itu, ditampilkan oleh media masa Barat sebagai berikut: "Kunjungan Odessa (sebelah barat laut) yang dilakukan Paulus II selama 9 hari itu tidak hanya dianggap peristiwa kebangkitan dalam sejarah ummat manusia, bahkan menjadi tantangan besar terhadap krisis modern diantara kekuatan atheisme dan perasaan iman yang menggebu-gebu".

[51] Negara di Eropa Timur, Polandia.

Sesungguhnya kami tinggal disebuah negara Katolik sejak seribu tahun yang lalu dan kami akan masih seperti itu untuk selama-lamanya".[52]

Sesungguhnya rindu kepada Allah merupakan dorongan fitrah manusia yang tidak akan dapat dihapus oleh berbagai teror dan bujukan. Rasa ingin berlindung kepada Allah merupakan celupan Allah dan fitrah yang dicelup-celupkanNya kepada manusia dan fitrah Allah tidak mungkin berubah.

Sejarah manusia menjadi saksi akan kebenaran fakta ini. Tidak ada satu lembar sejarah pun, sejak masa lalu sampai hari ini, kecuali kita temukan di dalamnya bangsa yang memiliki Tuhan yang dijadikan tempat mengabdi dan merendahkan diri. Disamping berhala yang mereka jadikan tempat berlindung, baik yang berbentuk pohon, batu, manusia ataupun planet. Kesemuanya itu akan anda temukan dalam lukisan-lukisan, gua-gua tempat mereka hidup dan dalam dunia pahat mereka.

Disinilah rahasianya, kenapa berjuat-juta manusia di negeri komunis bergegas-gegas menyambut kedatangan Paus Paulus, itu merupakan fitrah manusia yang mematahkan tiang-tiang gantungan komunis. Itulah fitrah yang melumpuhkan senjata-senjata kimia, menghancurkan besi merah, menghancurkan ikatan perjanjuan Bolsyevick dan memadamkan api komunisme yang ingin membakar manusia dan kemanusiaannya.

Coba anda perhatikan, seorang manusia di Moskow hari ini muncul dan mengaku sebagai Nabi al-Masih (Isa عليه السلام) yang kembali untuk melepaskan manusia dan beribu-ribu atau mungkin berjuta-juta manusia mengikuti dan membenarkannya dengan penuh antusias.

Tidakkah anda perhatikan, bahwa diantara Dajjal (pembohong) di India ada yang mengaku suci, bahkan ada yang mengaku sebagai Tuhan dan mereka mendapat pengikut dari berbagai lapisan masyarakat dan bilangan yang sampai melebihi sejuta orang. Di kalangan mereka ada dokter, insinyur, politikus dan ilmuwan, karena itu akan anda temukan sekian nama, seperti: Bealtez, Swami Sakatnady, Reganish, Ramaka Rishna dan lain-lain. Rama Rishna telah meninggal dunia, dimana ia mengaku sebagai tuhan dan disembah oleh berjuta-juta manusia, mereka juga memberikan hadiah, nazar dan korban kepadanya. Demikian pula Reganish, ia mengaku sebagai tuhan dan ia termasuk manusia terkaya.

Semua pengikut dari tuhan-tuhan palsu itu mengekspresikan satu masalah saja, yaitu hilangnya aqidah (agama) di Barat dan mereka terpaksa mencari juru selamat (penyelamat).

Terkadang anda temukan seorang guru besar perguruan tinggi di pintu masuk gedung kuliah sedang membagi-bagikan selebaran Krishna, Budha dan lainnya.

Adapun di dunia timur yang dulunya diperintah oleh Islam disusupi oleh barat yang telah diatur strategi bagi generasinya, khususnya kelompok terpelajar. Supaya mereka tetap jauh dari Allah dan agamaNya, tidak percaya pada hal ghaib. Dimana Barat menduga, bahwa ia akan melahirkan generasi sekuler yang tidak berakhlak. Itulah yang menyebabkan Zwemer bangga pada abad awal ini tatkala ia menghadiri sebuah Konferensi Kristenisasi Internasional di Jerusalem tahun 1933, dimana ia berkata: "Kewajiban anda sekalian adalah mengeluarkan kaum muslimin dari Islam, sehingga mereka menjadi makhluk yang tidak mempunyai hubungan dengan Allah, dan pada akhirnya mereka tidak mempunyai hubungan dengan akhlak (moral) yang dijadikan pegangan hidup oleh bangsa-bangsa di dunia. Oleh karenanya anda telah mempersiapkan pemuda-pemuda di negeri-negeri Islam yang tidak mengenal hubungan dengan Allah dan tidak ingin mengetahuiNya. Anda juga berhasil

[52] Cuplikan dari Readers Digest, Februari 1980, dinukil dari United Press.

mengeluarkan mereka dari Islam, pada akhirnya akan muncul generasi Islam yang sesuai dengan keinginan penjajah, generasi yang tidak mementingkan masalah-masalah besar, ingin kesenangan, pemalas dan cita-citanya di dunia ini terpusat pada hawa nafsu, khususnya dunia sex. Bila mereka sekolah dan mengumpulkan harta, motivasinya adalah nafsu syahwat. Demikian pula jika mereka menduduki pangkat yang tinggi, bertujuan untuk pemuasan nafsu syahwat hingga akhirnya berani mengorbankan apa saja yang dimilikinya demi syahwat".[53]

Zwemer berkomentar: "Sesungguhnya politik penjajahan sejak tahun 1882 berhasil menghancurkan program pendidikan di sekolah-sekolah dasar".

Usaha tersebut berhasil mengeluarkan al-Qur'an dari sekolah dasar dan kemudian sejarah Islam, dengan demikian lahirlah satu generasi yang bukan Muslim, bukan Kristen dan bukan pula Yahudi, tetapi generasi rentan dan materialistis, tidak beriman pada aqidah, tidak mengerti kewajiban-kewajiban beragama dan tidak pula memahami kehormatan bangsa".[54]

Berkata pula Hamilton Gibb, seorang orientalis Inggris dalam bukunya "Jihadul Islam" yang terbit tahun 1932: "Dunia Islam dalam jangka waktu yang relatif singkat akan menjadi sekuler dalam segala aspek kehidupannya".

Inilah ramalan Barat terhadap apa yang akan terjadi pada generasi yang akan datang. Mereka kembali bertepuk tangan karena gembira, dimana mereka melihat para lulusan universitas-universitas tidak peduli pada agama serta tidak lagi mementingkan akhlak dan nilai.

وَيَمْكُرُونَ وَيَمْكُرُ ٱللَّهُ ۖ وَٱللَّهُ خَيْرُ ٱلْمَٰكِرِينَ

"Mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. dan Allah Sebaik-baik pembalas tipu daya." (QS. Al-Anfaal: 30)

وَمَكَرُوا۟ مَكْرًا وَمَكَرْنَا مَكْرًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٥٠﴾ فَٱنظُرْ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ مَكْرِهِمْ أَنَّا دَمَّرْنَٰهُمْ وَقَوْمَهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٥١﴾

"Dan merekapun merencanakan makar dengan sungguh-sungguh dan Kami merencanakan makar (pula), sedang mereka tidak menyadari. Maka perhatikanlah betapa Sesungguhnya akibat makar mereka itu, bahwasanya Kami membinasakan mereka dan kaum mereka semuanya." (QS. An-Naml: 50-51)

Mereka telah mengorbankan harta, memperkokoh taktik dan mengatur tipu daya mereka untuk mengorbitkan satu generasi yang sekuler. Mereka juga menduga bahwa Islam akan tercerabut lewat tangan-tangan mereka. Untuk itu mereka mendirikan Universitas-universitas, dimana mereka mengondisikan pembauran antara laki-laki dan wanita. Mengisolasi orang-orang jujur dan para penegak nilai dan etika dari kedudukan-kedudukan penting dan menggantikannya dengan para penyeru free-sex, atheisme, sekularisme. Mereka jadikan orang-orang tersebut sebagai hakim dan penguasa yang juga dikelilingi para pengawal disekitar mereka. Mereka diagung-agungkan sehingga menjadi raksasa dalam pandangan masyarakat umum.

---

[53] Lihat buku "al-Khanjar al-Masmum" oleh Anwar Jundi, Ajnihatul Makri Assalas" oleh Abdurahman Habanakah dan Qadatul Gharib Yaquluun, oleh Jalalul Alam.

[54] Ibid.

Tetapi apakah mereka mendapatkan apa yang mereka inginkan? Apakah Islam telah disingkirkan secara keseluruhannya dari kehidupan individu, keluarga dan masyarakat. Betul mereka telah menuai sebagian hasil kerja mereka, tetapi hanya seketika saja.

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ يُنفِقُونَ أَمْوَٰلَهُمْ لِيَصُدُّوا۟ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ ۚ فَسَيُنفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُونَ ۗ وَٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ إِلَىٰ جَهَنَّمَ يُحْشَرُونَ ﴿٣٦﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang kafir menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah. mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian menjadi sesalan bagi mereka, dan mereka akan dikalahkan. dan ke dalam Jahannamlah orang-orang yang kafir itu dikumpulkan. (QS. Al-Anfaal: 36)

Perguruan-perguruan tinggi yang mereka bangun, telah menghasilkan –tanpa diduga dan direncanakan- beberapa gelombang pemuda yang kembali kepada Allah. Itulah satu generasi yang khusyuk dan tekun dan jujur kembali kepada Rabbnya.

Universitas-universitan yang mereka rancang program pendidikannya –yang mereka duga menjadi markas-markas perusak- justru menjadi tempat yang melahirkan pemuda-pemuda teladan, jujur dan konsisten dengan Islam, siap mengorbankan apa yang mereka miliki demi membela aqidah dan agama.

Universitas-universitas hari ini menjadi seperti istana Fir'aun dimana nabi Musa dipelihara dan dididik untuk menghancurkan istananya serta menyeretnya keluar.

Para ahli sihir telah lumpuh, bahkan mereka tersungkur sujud seraya berkata: "Kami beriman kepada Rabb Musa dan Harun", dan berkata kepada Fir'aun setelah mereka diancam mati olehnya:

قَالُوا۟ لَن نُّؤْثِرَكَ عَلَىٰ مَا جَآءَنَا مِنَ ٱلْبَيِّنَٰتِ وَٱلَّذِى فَطَرَنَا ۖ فَٱقْضِ مَآ أَنتَ قَاضٍ ۖ إِنَّمَا تَقْضِى هَٰذِهِ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَآ ﴿٧٢﴾

"Mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak akan mengutamakan kamu daripada bukti-bukti yang nyata (mukjizat), yang telah datang kepada Kami dan daripada Tuhan yang telah menciptakan kami; Maka putuskanlah apa yang hendak kamu putuskan. Sesungguhnya kamu hanya akan dapat memutuskan pada kehidupan di dunia ini saja." (QS. Thahaa: 72)

Sihir pemikiran barat tidak lagi mampu menipu pemandangan dan pemikiran. Mata generasi hari ini telah terbuka ke arah cahaya Islam, mata hati mereka telah terbuka untuk menerima kebenaran dan menyaksikan kebohongan sihir itu. Kepalsuan itu telah nyata setelah kebenaran terbit memancarkan sinarnya ke dalam hati dan jiwa.

Dimana saja, diseluruh dunia ini, anda akan temukan generasi yang kembali kepada Allah dengan jiwa yang sangat haus akan agama, sehingga jiwa itu dapat bernaung dibawah naunganNya setelah menderita kesakitan dan keletihan karena perjalanan panjang dalam kesesatan.

Adapun di negeri-negeri Timur yang dulunya negeri Islam dan menjadikan syari'at Islam sebagai landasan hukum, telah dipisahkan dari agamanya secara perlahan-lahan, suka atau tidak suka. Maka kini akan anda temukan di dalamnya jiwa-

jiwa yang kuat berjalan di jalan Allah, sekalipun harus ditebus dengan harga yang amat mahal.

Betapa banyak kerongkongan yang meneriakkan pemikiran para pembaru (reaktualisasi) yang menginginkan westernisasi dalam segala lapangan hidup, mulai dari pakaian, makanan, minuman, sampai kepada aqidah. Dalam masalah-masalah seperti ini mereka bersegera kembali kepada teriakan-teriakan Thaha Husain, sebagaimana dalam bukunya "Masa Depan Kebudayaan Mesir", sehingga teman-temannya para dosen di universitas-universitas dan para ilmuwan lainnya berkata: "Berakhirlah masa Dunlup dan datanglah masa Thaha Husain".[55] Dan Masinian berkata: "Jika kita telaah buku-buku Thaha Husain, niscaya kita akan berkata: "Ini adalah barang-barang dagangan kita yang dikembalikan lagi kepada kita".[56]

Thaha Husain menyatakan bahwa kebudayaan Mesir lebih dekat kepada kebudayaan kristen daripada Islam". Taufiq Hakim lebih nyeleneh lagi dengan mengatakan (sewaktu Perancis menyerbu Damaskus): "Hidup peradaban Perancis, sekalipun (karenanya) Damaskus terlempar ke Jahanam!"[57]

Generasi seperti ini –yang telah berjalan dibelakang mereka yang kebarat-baratan itu- telah kembali mencari identitasnya lewat agama Allah, qur'anNya dan sunnah Rasul ﷺ sambil berkata: "Kami kembali, bertaubat dan memuji Tuhan Allah".

Ketika saya berada di Kairo tahun 1971, pada hari-hari mempersiapkan disertasi Doktoral, di Universitas Cairo yang saat ini terdapat sekitar 120.000 mahasiswa, hanya satu mahasiswi muslimah yang memakai pakaian syar'i (*hijab*), namun sekarang setelah beberapa tahun berlalu, yaitu mahasiswi yang berjilbab lebih dari 15.000 orang dan beribu-ribu diantara mereka ber*niqab* (cadar). Bila anda melihat Universitas Iskandariah, akan anda temukan wanita Muslimah yang berjilbab dengan bilangan yang hampir sama. Dan pergi pulalah ke Universitas Asiyuth dan Almaniya dan seterusnya ke seluruh negeri Arab lainnya.

Buku-buku Islam merupakan buku yang terlaris di pasaran, karena itu para pemilik percetakan, hingga percetakan kristen, berlomba-lomba. Para pedagang buku di Beirut dan lainnya berkata kepada salah seorang diantara mereka yang mengalami kerugian sambil menasehatinya: "Saya akan mencetakkan sejumlah "Fii Dzilalil Qur'an" untukmu".

Buku-buku Islam telah menyerbu pasar-pasar, sementara buku-buku porno, satra cabul dan buku-buku murahan lainnya mulai merosot.

Makkah Mukkaramah telah menjadi qiblat para pemuda, selain shalat. Mereka memalingkan dan mengganti pengembaran dan tur yang dulunya ke negeri-negeri Eropa dengan menunaikan Umrah di Tanah Haram, berdo'a disamping Hajarul Aswad dan Multazam. Demikian juga perubahan-perubahan yang drastis dari partai-partai nasionalis, sekuleris dan komunis kepada gerakan Islam –sebagaimana yang terjadi di Palestina sekarang- dimana telinga anda akan mendengar suara adzan (dzuhur dan Ashar) disetiap fakultas dan rumah-rumah sakit. Anda akan selalu mendengar gema suara Allahu Akbar.

Al-fikrul Islam, suara Islam dan kepribadian muslim telah menjadi topik dalam setiap simposium, baik di timur maupun di barat. Para penguasa dan pemilik yayasan di negeri-negeri Islam mulai berusaha untuk memakai baju Islam, dan mereka mulai merasakan titik temu antara kenyataan dan kehidupan yang Islami.

---

[55] Lihat buku "Thaha Husain Hayatuhu wa Fikruhu fi Mizanil Islam" hal 32 dan 275 oleh ustadz Anwar Jundi.

[56] Ibid.

[57] Buku :al-Muslimun wa Ma'rakatul Baqa" hal 120 oleh Abdul Halim Uwais.

Syiar-syiar Islam, kehidupan Islami di kala bahagia dan duka, aqiqah (memotong hewan untuk anak yang baru lahir), memisahkan laki-laki dan wanita dalam kelas belajar dan walimah pernikahan, tidak menyuguhkan rokok ditempat duka dan bahagia, meninggalkan memakai cincin pertunangan khususnya cincin emas, membuktikan halal dan haram dalam makanan-makanan impor, makanan-makanan kaleng, daging, kue-kue, sabun, daging yang diawetkan dan daging biasa, meneliti makanan dan minuman yang terbuat dari minyak babi dan alkohol. Juga kaset-kaser bacaan al-Qur'an, simposium, ceramah-ceramah tentang Islam, semua itu telah mulai membudaya di masyarakat. Masjid-masjid dipenuhi oleh pemuda-pemuda dalam menebarkan da'wah dan menyeru manusia untuk kembali kepada al-Qur'an dan Sunnah.

Berbangga dengan al-fikrul islami dan berpindahnya pemuda-pemuda Islam yang konsisten dengan agama dari peran mempertahankan kepada peran menantang, serta perpindahan al-fikrul islami dari marhalah sembunyi-sembunyi kepada marhalah terang-terangan.

Para penulis tentang Islam dulu menggambarkan bahwa Islam begitu terikat kuat dalam sangkar tuduhan, karenanya mereka mempertahankan dan menampilkan masalah-masalah perceraian, poligami dan jihad. Sebab itu jihad menurut pandangan mereka merupakan sesuatu pertahanan, yaitu mempertahankan perbatasan-perbatasan jazirah Arabia dan sekitarnya, sedangkan perlawanan Islam terhadap ahlul kitab (Yahudi dan Nasrani) seolah-olah merupakan masalah historis yang telah berlalu dan usang. Apakah anda tidak melihat, dimana hari itu Islam mulai menyurukkan salibisme ke dalam lumpur?

Benar, kaum muslimin hari ini dengan bangga mengumumkan bahwa jihad itu disyari'atkan untuk memelihara da'wah Islamiyah, dan menyebarkannya ke seluruh penjuru dunia guna melepaskan manusia dari pengabdian kepada selain Allah kepada Allah semata. Juga mengeluarkan mereka dari kesempitan dunia kepada keluasan dunia dan akhirat, dari kedzaliman agama-agama kepada keadilan Islam. Sedangkan jihad itu terus berlanjut sampai hari kiamat, tidak dapat didzalimi oleh orang yang dzalim dan tidak pula oleh keadilan orang yang adil. Anda akan menemukan kebenaran semua itu di bagian Timur negeri-negeri Islam.

Dahulu kaum muslimin berusaha mencari titik temu antara Islam dengan sistem modern. Setiap hari mereka menambal sulam ajaran-ajaran Islam dengan nama dan warna baru, kemudian mereka *shibgah* dengan *shibghah* yang menyerupai *shibghah* bumi yang membingungkan itu, namun semua itu lenyap dengan cepat. Terkadang mereka menyebut bahwa Islam itu adalah demokrasi, suatu waktu mereka katakan pula bahwa Islam itu adalah sosialis, bahkan dimasa-masa Hitler menyerang dunia, mereka memakai beberapa istilah nazi untuk mewarnai Islam.

Adapun sekarang, pemuda-pemuda Islam telah menampilkan Islam dalam mengatasi krisis-krisis internasional beserta permasalahan-permasalahannya. Mereka telah yakin, bahwa sistem-sistem barat sejak dari kapitalisme, demokrasi, sampai kepada sosialisme dan komunisme akan ambruk. Dahulu di Desa Ummunnur yang dikuasai Israel sekarang, terdapat 400 orang yang memakai kartu Partai Komunis Israel dan sekarang hanya tinggal 4 orang. Pemuda Islam yang terpelajar mulai merendahkan sistem bumi serta menyesali para pengikutnya dan orang-orang yang terjatuh dibawah palu dan cambuknya.

Islam mulai menggerakkan pasukannya di Iran[58], Afghanistan, Mesir, Suria, dan semua negeri Arab. Jika anda berjalan dari Barat sampai ke timur, anda akan menemukan orang-orang yang kembali kepada Allah. Berkorban karenaNya serta ebrjihad untuk meninggikan kalimat Alalh, sesungguhnya cerita-cerita kepahlawanan yang agung, yang dibuktikan oleh pemuda Islam di sebelah timur negeri Islam, mengingatkan kembali akan Hamzah, Mushaib dan Qa'qa.

Seorang yang dipercaya bercerita kepadaku: "Seorang gadis muslimah cilik (berumur 11 tahun) dipanggil ke rumah ayahnya yang komunis –disebuah desa di Palestina yang diduduki Yahudi tahun 1948- untuk sarapan pagi. Disaat gadis cilik yang terdidik dirumah pamannya yang muslim itu memasuki rumah ayahnya, tiba-tiba ia melihat gambar Lenin tergantung di dinding, maka ia bertahan untuk tidak menyantap sarapan tersebut sebelum gambar Lenin itu diturunkan, karena itu ayahnya mengajaknya berdialog tentang hal itu, tetapi gadis itu tetap bersikeras dengan prinsipnya dan ia meninggalkan rumah tersebut setelah maghrib (di bulan Ramadhan) tanpa merasakan makanan sedikit pun".

Masjid-masjid di Palestina telah dipenuhi oleh para pemuda setelah sebelumnya sepi, bahkan diantaranya ada yang ditutup dan tidak ada seorang pun yang shalat di dalamnya. Maka masjid Yafa, Haifa, Aka dan Nashira yang dulunya kosong serta lapuk dan sepi dari para pemuda, kini telah penuh sesak oleh orang-orang yang shalat, bahkan terkadang tidak mencukupi.

Sebagian mahasiswa dari negeri-negeri minyak yang belajar di Amerika bercerita kepadaku: "Kami tidak mengenal Islam kecuali setelah di Amerika, lewat kader-kader Islam yang dibina oleh da'wah Islamiyah, sedangkan kami hidup di Makkah dan Riyadh, sebagai contoh, organisasi Pemuda Islam di Amerika pada tahun 1965 anggotanya telah lebih dari 40 ribu orang dan cabang-cabangnya bertebaran di berbagai wilayah di Amerika. Dan orang-orang Amerika sendiri mulai masuk Islam dengan jumlah yang banyak, sehingga mereka yang masuk Islam, tercatat lebih kurang 4 juta jiwa. Pemuda Islam disana menduga bilangan tersebut akan meningkat sampai sepuluh sepuluh juta dalam waktu yang singkat, karena itu kaum muslimin disana membutuhkan masjid-masjid di universitas-universitas. Mereka membeli gereja-gereja yang tidak digunakan lagi dan merubahnya menjadi masjid ditengah-tengah kampus. Saya sendiri telah berkunjung ke beberapa masjid di Michigan dan Plomgeton yang dulunya adalah gereja dan dibeli oleh mahasiswa dengan uang mereka sendiri –mayoritas mereka adalah dari negara-negara Arab. Mereka mengumpulkan dana dari negara mereka atau dari orang-orang Islam yang telah tinggal di Amerika sejak beberapa waktu.

Tidak akan terlalu manusia-manusia ini akan bertaubat kepada Allah dan kembali kepada agamanya, agama yang sebenarnya, yaitu agama Allah. Agama Islam yang membawa rahmat dan merupakan petunjuk dari Pencipta alam semesta untuk semua manusia.

Manusia saat ini membutuhkan contoh nyata bagi ajaran-ajaran Islam, proyek percontohan diatas suatu wilayah, karena manusia akan membutuhkan masyarakat Islami yang dapat dilihat oleh mata mereka sendiri.◉

[58] Tulisan ini ditulis sebelum penulis menemukan kepalsuan Revolusi Iran dan sebelum ia bergabung dengan Mujahidin Afghanistan.

JALAN MENUJU MASYARAKAT ISLAM

Untuk sampai kepada suatu masyarakat Islam, harus terlebih dahulu mempersiapkan kader generasi yang akan memikul beban-beban dalam perjalanan menuju masyarakat Islam tersebut. Kader tersebut harus memahami bahwa orang-orang yang akan muncul untuk melepaskan manusia itu bukan sembarang orang dan bukan pula manusia biasa. Tetapi adalah manusia-manusia teladan yang siap mengorbankan apa saja demi da'wah dan aqidahnya. Untuk itu mereka harus memiliki beberapa kriteria.

Kriteria yang paling utama harus mereka miliki adalah sebagai berikut:

Pertama.Mereka harus siap menjadi Rabbaniyyin –orang-orang yang semua aktivitas dan pola pikirnya bersumberkan al-Qur'an dan as-Sunnah- sebagaimana firman Allah ﷻ:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَن يُؤْتِيَهُ ٱللَّهُ ٱلْكِتَـٰبَ وَٱلْحُكْمَ وَٱلنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا۟ عِبَادًا لِّى مِن دُونِ ٱللَّهِ وَلَـٰكِن كُونُوا۟ رَبَّـٰنِيِّـۧنَ بِمَا كُنتُمْ تُعَلِّمُونَ ٱلْكِتَـٰبَ وَبِمَا كُنتُمْ تَدْرُسُونَ

"Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya. (QS. Ali 'Imran: 79)

Orang yang Rabbani itu adalah orang berilmu tentang al-Qur'an dan as-Sunnah serta mengamalkannya. Said bin Zubair ؓ berkata: "Rabbaniyyin artinya adalah para *hukama* dan *atqiya* (yang sempurna ketaqwaannya)". Muhammad bin al-Hanafiyah berkata pada hari wafatnya Ibnu Abbas ؓ: "Pada hari ini telah wafat seorang Rabbani dari ummat ini".[59]

Dan firman Allah ﷻ:

وَكَأَيِّن مِّن نَّبِىٍّ قَـٰتَلَ مَعَهُۥ رِبِّيُّونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا۟ لِمَآ أَصَابَهُمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا۟ وَمَا ٱسْتَكَانُوا۟ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلصَّـٰبِرِينَ ﴿١٤٦﴾

"Dan berapa banyaknya Nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar." (QS. Ali 'Imran: 146)

Sedangkan *Rabbiyyu* sebagaimana yang dikatakan oleh Hasan Bashri ialah ulama yang shabar[60] dan Rabbiyu ialah Rabbani karena ia memahami *rubbubiyyatullah*, beribadah kepadaNya dan sabar karenaNya.

Seorang kader harus menjadi Rabbani dalam gerakan da'wah, ciri-ciri, keshabaran, ilmu dan amalnya, yaitu ia menyadari dan tidak lalai sedikitpun

[59] Tafsir al-Qurthubu 4/122
[60] Tafsir ath-Thabari 4/118

bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu dan Dia adalah satu-satunya sumber kemuliaan (*izzah*) serta Dia pasti menjaga dan memberinya balasan yang baik.

Allah ﷻ berfirman:

أَلَيْسَ ٱللَّهُ بِكَافٍ عَبْدَهُۥ ۖ وَيُخَوِّفُونَكَ بِٱلَّذِينَ مِن دُونِهِۦ ۚ وَمَن يُضْلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِنْ هَادٍ ﴿٣٦﴾ وَمَن يَهْدِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِن مُّضِلٍّ ۗ أَلَيْسَ ٱللَّهُ بِعَزِيزٍ ذِى ٱنتِقَامٍ ﴿٣٧﴾ وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ ٱللَّهُ ۚ قُلْ أَفَرَءَيْتُم مَّا تَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ إِنْ أَرَادَنِىَ ٱللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَٰشِفَٰتُ ضُرِّهِۦٓ أَوْ أَرَادَنِى بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَٰتُ رَحْمَتِهِۦ ۚ قُلْ حَسْبِىَ ٱللَّهُ ۖ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ ٱلْمُتَوَكِّلُونَ ﴿٣٨﴾

“Bukankah Allah cukup untuk melindungi hamba-hamba-Nya. dan mereka mempertakuti kamu dengan (sembahan-sembahan) yang selain Allah? dan siapa yang disesatkan Allah Maka tidak seorangpun pemberi petunjuk baginya. Dan barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, Maka tidak seorangpun yang dapat menyesatkannya. Bukankah Allah Maha Perkasa lagi mempunyai (kekuasaan untuk) mengazab? Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", niscaya mereka menjawab: "Allah". Katakanlah: "Maka Terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaKu, Apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaKu, Apakah mereka dapat menahan rahmatNya?. Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku". kepada- Nyalah bertawakkal orang-orang yang berserah diri. (QS. Az-Zumar: 36-38)

وَإِن يَمْسَسْكَ ٱللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُۥٓ إِلَّا هُوَ ۖ وَإِن يَمْسَسْكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٧﴾

“Dan jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, Maka tidak ada yang menghilangkannya melainkan Dia sendiri. dan jika Dia mendatangkan kebaikan kepadamu, Maka Dia Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu.” (QS. Al-An’am: 17)

Seorang da’i harus menghayati bahwa Allah ﷻ itu Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu, setelah itu ia harus mengumumkan kepada masyarakat *jahiliyah*:

أَلَهُمْ أَرْجُلٌ يَمْشُونَ بِهَا ۖ أَمْ لَهُمْ أَيْدٍ يَبْطِشُونَ بِهَا ۖ أَمْ لَهُمْ أَعْيُنٌ يُبْصِرُونَ بِهَا ۖ أَمْ لَهُمْ ءَاذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا ۗ قُلِ ٱدْعُوا۟ شُرَكَآءَكُمْ ثُمَّ كِيدُونِ فَلَا تُنظِرُونِ ﴿١٩٥﴾ إِنَّ وَلِـِّۧىَ ٱللَّهُ ٱلَّذِى نَزَّلَ ٱلْكِتَـٰبَ ۖ وَهُوَ يَتَوَلَّى ٱلصَّـٰلِحِينَ ﴿١٩٦﴾

"Apakah berhala-berhala mempunyai kaki yang dengan itu ia dapat berjalan, atau mempunyai tangan yang dengan itu ia dapat memegang dengan keras, atau mempunyai mata yang dengan itu ia dapat melihat, atau mempunyai telinga yang dengan itu ia dapat mendengar? Katakanlah: "Panggillah berhala-berhalamu yang kamu jadikan sekutu Allah, kemudian lakukanlah tipu daya (untuk mencelakakan)-ku. tanpa memberi tangguh (kepada-ku). Sesungguhnya pelindungku ialahlah yang telah menurunkan Al kitab (Al Quran) dan Dia melindungi orang-orang yang saleh.

Bagi seorang muslim, setiap pertolongan, kekuatan dan inspirasinya harus bersandarkan kepada Allah ﷻ, demikian pula bagi orang yang ingin memerdekakan manusia, kekuatannya pun harus lebih besar daripada mereka dan orang-orang yang tampil untuk membersihkan manusia harus lebih bersih dari mereka dan hendaklah orang yang ingin mengangkat martabat manusia itu lebih daripada mereka.

Kedua. Berda'wah harus terlepas dari ke*maslahat*an duniawi dan ketergesaan ingin memetik hasil dalam waktu yang singkat. Para Nabi yang diutus berkata sebagaimana dinyatakan dalam al-Qur'an:

وَمَآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۖ إِنْ أَجْرِىَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ ٱلْعَـٰلَمِينَ ﴿١٤٥﴾

"Dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan itu, Upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam." (QS. Asy-Syua'aara: 145).

Dalam surat asy-Syua'aara ayat ini berulang-ulang diucapkan melalui lisan para Rasul عليهم السلام, karena itu disaat Rasulullah ﷺ menawarkan Islam kepada bani Amir bin Shaksha'ah, maka Bahirah bin Farras –salah seorang pemuka bani tersebut- berkata kepada Nabi ﷺ: "Bagaimana pendapatmu jika kami berbai'ah kepadamu berdasarkan kepentingan dirimu, kemudian sekiranya nanti Allah memenangkan engkau terhadap orang-orang yang melawan engkau, kami harus mendapatkan kemaslahatan pula setelah engkau". Maka Rasulullah ﷺ menjawab: "Masalah itu, mengambil kemaslahatan duniawi, adalah urusan Allah dan Dia akan memberikannya kepada siapa yang dikehendakiNya". Rasulullah ﷺ disaat itu belum mengetahui bahwa beliau akan menang dan agama ini akan dimenangkan oleh Allah ﷻ dimasa beliau masih hidup dan melalui tangan beliau pula. Allah ﷻ berfirman kepada beliau ﷺ:

فَإِمَّا نَذْهَبَنَّ بِكَ فَإِنَّا مِنْهُم مُّنتَقِمُونَ ﴿٤١﴾ أَوْ نُرِيَنَّكَ ٱلَّذِى وَعَدْنَـٰهُمْ فَإِنَّا عَلَيْهِم مُّقْتَدِرُونَ ﴿٤٢﴾

"Sungguh, jika Kami mewafatkan kamu (sebelum kamu mencapai kemenangan) Maka Sesungguhnya Kami akan menyiksa mereka (di akhirat). Atau Kami memperlihatkan kepadamu (azab) yang telah Kami ancamkan kepada mereka. Maka Sesungguhnya Kami berkuasa atas mereka." (QS. Az-Zukhruf: 41-42)

Namun Rasulullah ﷺ yakin bahwa agama ini pasti menang, karena itu beliau tidak menjanjikan atau membai'ah seorang pun dari kaum muslimin kecuali atas janji surga. Ucapan ini pernah beliau sampaikan kepada mereka yang tertindas dan disiksa: "Bersabarlah wahai keluarga Yasir, sesungguhnya balasan kalian adalah surga".

Rasulullah ﷺ berkata kepada orang-orang Anshar pada *bai'atul aqabah* kedua: "Aku membai'ah kalian supaya kalian melindungiku sebagaimana kalian melindungi isteri-isteri dan anak-anak kalian". Mereka menjawab, "Apa gerangan balasan untuk kami jika kami tetap dengan perjanjian tersebut?" Beliau menjawab, "Surga!"[61]

Maka bai'ah dan jabat tangan berarti bersama Allah ﷻ meraih surga:

۞ إِنَّ ٱللَّهَ ٱشۡتَرَىٰ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ أَنفُسَهُمۡ وَأَمۡوَٰلَهُم بِأَنَّ لَهُمُ ٱلۡجَنَّةَۚ يُقَٰتِلُونَ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ فَيَقۡتُلُونَ وَيُقۡتَلُونَۖ وَعۡدًا عَلَيۡهِ حَقّٗا فِي ٱلتَّوۡرَىٰةِ وَٱلۡإِنجِيلِ وَٱلۡقُرۡءَانِۚ وَمَنۡ أَوۡفَىٰ بِعَهۡدِهِۦ مِنَ ٱللَّهِۚ فَٱسۡتَبۡشِرُواْ بِبَيۡعِكُمُ ٱلَّذِي بَايَعۡتُم بِهِۦۚ وَذَٰلِكَ هُوَ ٱلۡفَوۡزُ ٱلۡعَظِيمُ ١١١

"Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Quran. dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan Itulah kemenangan yang besar." (QS. At-Taubah: 111)

Ketiga. Pembinaan kader yang tangguh.

Membina generasi teladan dan gigih harus diutamakan, bukan hanya memperbanyak bilangan, karena manusia bisa berubah jika aktivitas itu dilakukan oleh orang-orang yang teladan dan gigih. Kita harus mementingkan kualitas, bukan kuantitas. Sekelompok generasi yang sabar dan jujur, maka mereka akan menang dengan izin Allah ﷻ walaupun jumlah mereka sedikit. Allah ﷻ berfirman:

كَم مِّن فِئَةٖ قَلِيلَةٍ غَلَبَتۡ فِئَةٗ كَثِيرَةَۢ بِإِذۡنِ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ ٢٤٩

"Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. dan Allah beserta orang-orang yang sabar." (Qs. Al-baqarah: 249)

[61] Rasudhatul unf syarh Sirati Ibnu Hisyam 2/181

Inilah suatu prinsip yang kokoh, yang mampu mengembalikan jazirah Arab kepada Islam pada hari-hari terjadinya kasus kemurtadan –setelah Rasulullah ﷺ wafat- karena diantara generasi teladan itu terdapat Abu Bakar ؓ, dimana beliau angkat suara ketika berita kemurtadan pada beberapa kabilah sampai kepada beliau: “Demi Allah, sekiranya mereka tidak menunaikan kepadaku suatu kewajiban yang dulunya mereka laksanakan kepada Rasulullah, pasti aku perangi mereka”. Kemudian beliau berkata: “Apakah agama ini dikurangi, sedangkan aku masih hidup?”

Abu Bakar ؓ juga bertekad untuk meneruskan operasi Usamah ؓ -yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Rasulullah ﷺ- dan menjawab ucapan orang-orang yang bertanya kepada beliau: “Demi yang tiada tuhan selain Dia, sekiranya anjing menggigit kaki isteri-isteri Nabi ﷺ niscaya aku tidak akan memulangkan pasukan yang telah dikerahkan oleh Rasulullah ﷺ”. Dalam riwayat lain, dikatakan: “Sekiranya aku tahu, bahwa binatang buas akan menerkamku, niscaya aku pasti tetap meneruskan operasi pasukan Usamah”.[62]

Pada saat yang krisis seperti ini, setelah Rasulullah ﷺ wafat, Allah ﷻ menampilkan sosok seperti Abu Bakar ؓ untuk melepaskan ummat secara keseluruhannya dari kemerosotan dan bahaya besar.

Untuk itu, kita haruslah mendidik generasi yang tangguh, tidak goyah oleh bujukan dan jual-beli dengan kawan ataupun lawan. Harus menciptakan kader yang tidak larus dalam lautan jahiliyah, tidak kenal lelah dalam berbagai situasi dan kondisi, generasi tangguh yang mampu membawa masyarakat serta mengemban amanah da’wah yang dibebankan ke atas pundaknya. Kita menginginkan ranting-ranting yang kokoh, yang tidak goyah oleh tiupan angin sosial dan tidak hancur bersama hawa nafsunya. Bagaikan pasukan Islam yang mampu menyeberangi sungai Dajlah disaat penaklukan Iraq dan Persia (Iran). Mereka mampu menyeberanginya ditengah-tengah banjir yang melanda, sehingga peristiwa tersebut menakjubkan dan membingungkan para sejarawan dalam menafsirkannya. Ya, pasukan Islam mampu menyeberangi sungai Dajlah tanpa meminta korban seorang pun dari mereka, tetapi masalah yang paling menarik adalah bahwa pasukan Islam tersebut mampu mengarungi dua peradaban besar (Romawi dan Persia) tanpa sedikitpun mengorbankan akhlak dan agama mereka.[63]

Salman al-Farisi ؓ mampu menduduki tempat kaisar setelah raja tersebut dihinakan Allah ﷻ dan kerajaannya dihancurkan. Kaisar disaat itu menangis sambil berkata: “Tidak ada yang tinggal bersamaku kecuali seribu tukang masak, bagaimana mungkin aku dapat hidup bersama bilangan tersebut, sedangkan Salman seorang Muslim Persia, belanjanya hanya satu dirham sehari”.

Ke-empat. Pembinaan para Da’i dan Ibadah yang Ikhlas.

Seorang da’i harus terikat dengan al-Qur’an atau dididik oleh pembinanya untuk terikat dengan al-Qur’an, baik dari segi bacaannya dengan tartil, tafsir ataupun mengetahui hukum-hukum yang terkandung di dalamnya.

Seorang muslim hendaklah membangun dirinya di masjid, dimana di dalamnya terdapat ketenangan-ketenangan, rahmat, malaikat dan i’tikaf. Hendaklah memilih sahahabat-shahabat yang baik, yang akan menunjukkan kepada Allah. Wahai saudaraku, hendaklah pelihara hubungan baik anda dengan orang yang dengan tingkah lakunya mampu menunjukkan anda kepada Allah ﷻ dan dengan ucapannya ia menunjuki anda kepada hari akhirat.

[62] hayatush shahabah oleh Yusuf al-Kandahlawi 2/2400.
[63] Uridu an-Atahaddats ilal Ikhwan oleh Hasan an-Nadwi hal 27.

Kerjakanlah qiyamullail, karena qiyamullail itu memberikan pengaruh yang kuat dalam membina jiwa dan dapat membersihkan hati. Qiyamullail merupakan jalan bagi orang-orang yang shaleh. Demikian juga puasa nafilah (sunnah), khususnya pada hari senin dan kamis. Hendaklah selalu berdzikir untuk menghidupkan hati dan memeliharanya dari gangguan setan serta melindungi diri dari hawa nafsu dan kecenderungan yang buruk. Biasakanlah mendidik jiwa untuk mensyukuri kebaikan, sabar atas cobaan, beristighfar atas dosa dan kesalahan.

Hendaklah mendidik diri untuk bersabar atas rintangan dalam perjalanan da'wah dan pengorbanan demi aqidah serta loyalitas yang tidak tergoyahkan.

Gunakanlah waktu untuk membaca buku-buku yang berfaedah untuk beribadah dan bekerja, jangan membuang-buang waktu dengan perbuatan yang sia-sia.

Kita harus berusaha membina pandangan yang benar lewat Kitabullah (al-Qur'an), sirah Rasul ﷺ, dan kehidupan shalafus shaleh (shahabat Rasul).

Untuk itu kita harus menelaah:

1. Tafsir (sekalipun tafsir yang sederhana, seperti tafsir al-Mu'min).
2. Ringkasan Sirah Ibnu Hisyam.
3. Buku tentang kehidupan shahabat, seperti Hayatush Shahabah atau Sifaatush Shafwah.
4. Buku tentang aqidah, seperi Kitabul Iman oleh Dr. Muhammad Naim Yasin.
5. Buku Fiqih, seperti Kifayatul Akhyar oleh al-Hamshani.
6. Buku Hadits, seperti Riyadhus Shalihin oleh Imam Nawawi.
7. Buku al-Adzkar oleh Imam Nawawi dan al-Ma'tsuraat oleh Hasan al-Banna.
8. Buku tentang Mushthalahul Hadits seperti karangan Dr. Adib Shalih.
9. Buku tentang ilmu al-Qur'an seperti Ulumul Qur'an karya Manna' Qathan.
10. Buku sederhana tentang Ushul Fiqih seperti buku karya Abdul Wahhab Khalaf atau Tabshit Ushulul Fiqih oleh Muhammad al-Asyqar.

Disamping itu, harus membiasakan diri untuk mengembangkan da'wah, bergaul dengan masyarakat di masjid-masjid, berani dalam berda'wah kepada mereka tanpa meninggalkan menuntut ilmu dengan penuh adab dan pengertian serta menelaah buku-buku Islam kontemporer, seperti buku-buku karya Sayyid Quthub, Muhammad Quthub, Sa'id Hawwa dan al-Maududi, semua ini dilakukan dengan konsekuen dan ikhlas.

Kader-kader seperti inilah yang akan disokong oleh Allah dan dijadikanNya sebagai layar qudrahNya atau sebagai alat penolong bagi agamaNya. Allah ﷻ berfirman:

ٱلَّذِينَ أُخْرِجُوا۟ مِن دِيَـٰرِهِم بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّآ أَن يَقُولُوا۟ رَبُّنَا ٱللَّهُ ۗ وَلَوْلَا دَفْعُ ٱللَّهِ ٱلنَّاسَ بَعْضَهُم بِبَعْضٍ لَّهُدِّمَتْ صَوَٰمِعُ وَبِيَعٌ وَصَلَوَٰتٌ وَمَسَـٰجِدُ يُذْكَرُ فِيهَا ٱسْمُ ٱللَّهِ كَثِيرًا ۗ وَلَيَنصُرَنَّ ٱللَّهُ مَن يَنصُرُهُۥٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَقَوِىٌّ عَزِيزٌ ﴿٤٠﴾ ٱلَّذِينَ إِن مَّكَّنَّـٰهُمْ فِى ٱلْأَرْضِ أَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَوُا۟ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَمَرُوا۟ بِٱلْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا۟ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۗ وَلِلَّهِ عَـٰقِبَةُ ٱلْأُمُورِ ﴿٤١﴾

"(yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: "Tuhan Kami hanyalah Allah". dan Sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid- masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha kuat lagi Maha perkasa, (yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan." (QS. Al-Hajj: 40-41)

Maha Suci engkau ya Allah, untukMu segala puji. Aku bersaksi tiada ilah selain Engkau, aku mohon ampun dan bertaubat kepadaMu…

DAFTAR PUSTAKA

1. Tafsir ath-Thabari
2. Tafsir al-Qurthubi
3. Shahihul Bukhari ma' hasyiatul as-Sindi
4. Fathul Baari bi Syarh Shahihil Buykhari, Ibnu Hajar al-Asqalani
5. Mukhtashar Shahih Muslim
6. Musnad Imam Ahmad
7. Mukhtashar Sunan Abi Daud wa ma'alimuss Sunan, al-Khithabi dan diringkas oleh Ibnul Qayyim
8. Aridhatul Ahwazi bisyarah at-Tirmidzi
9. Majma'uzzawaid, al-Haitsami
10. Jam'ul Fawaid, Muhammad bin Muhammad bin Sulaiman
11. As-Sunanul Kubra, Baihaqi
12. Jami'ul Ushul, Ibnul Atsir
13. At-Tajul Jami' lil Ushul
14. Silsilatul ahaadiiitssh shahiihah, syaikh Nashiruddin al-Albani
15. Takhriju ahaadiits Fadha'ilusy Syam, syaikh Nashiruddin al-Albani
16. Arradhul Anif, Syarh Siratibni Hisyam
17. Tahzib Siratubni Hisyam, Abdusslam Harun
18. Ibnu Taimiyah, Abul Hasan an-Nadwi
19. Ajnihatul Makrissalas, Abdurahman Habanakah
20. Uridu an Atahaddats ilal Ikhwan, Abul Hasan an-Nadwi
21. Ila Kulli Abin Ghayur, Abdullah Nashih Ulwan
22. al-Islam Yathadda, Wahiduddin Khan
23. Tahzinul Masajaid, syaikh Nashiruddin al-Albani
24. Tahafutul Ilmaniyyah, Imaduddin Khalil
25. Tahafutul Maddiyah, al-Bahy
26. Al-Jawabul Kafi liman Saala an Ad-dawaisy Syafi, Ibnul Qayyim
27. Al-Hikam al-jadiratu bil Izzah an Akhbarissa'ah, Ibnu Rajab
28. Al-Khanjarul Masmum, Anwar Jundi
29. Dirasaat Fil Falsafatil Mu'ashirah, Dr. Zakaria Ibrahim
30. Assarithanul Ahmar, Dr. Abdullah Azzam
31. Thariquna Ilannashr, Rasyid al-Ghanusy
32. Aqidatul Islam Idialajiyyatul Mustaqbal, Mahdi Abbud
33. Al-Gharb, Rasyid al-Ghaunusy
34. Qadatul Gharb Yaqulun…, Jalal al-Alam

BIOGRAFI RINGKAS
ASY-SYAHID SYAIKH DR. ABDULLAH AZZAM

Asy-Syahid Dr. Abdullah Azzam dilahirkan di desa Sailatul haristiyah Liwa'janin, Palestina pada tahun 1941.

Beliau meraih gelar Lc dari Fakultas Syari'ah Universitas of Damascus tahun 1996, setelah itu menjadi guru setingkat SLTA di Amman, Yordania. Pada tahun 1969 beliau meraih gelar MA jurusan Ushul Fiqih dan diangkat menjadi dosen di Universitas Yordania di Amman. Tidak lama kemudian, beliau ditugaskan ke Kairo Mesir untuk melanjutkan studi di bidang yang sama di Universitas al-Azhar. Dan pada tahun 1973 beliau berhasil mempertahankan disertai doktoralnya dengan meraih nilai *asy-syaraful ula* (excellent).

Dari tahun 1973 hingga tahun 1980 beliau diangkat menjadi guru besar di Universitas Yordania. Namun, pada tahun 1980 beliau dikeluarkan dari Universitas tersebut atas keputusan pemerintah Yordania karena aktifitasnya dalam membina generasi muda Islam, bahkan beliau dijuluki sebagai Sayyid Quthub-nya Yordania.

Tahun 1982 beliau menjadi dosen di Universitas King Abdul Aziz, Jeddah Saudi Arabia. Tetapi, pada tahun yang sama beliau mengajukan permohonan untuk pindah ke International Islamic University Islamabad Pakistan. Beliau diangkat menjadi dosen tetap pada fakultas Syariah dan Law. Namun, pada tahun 1984, beliau mengundurkan diri dari Universitas tersebut dan bekerja di Rabithah Alam Islami sebagai *mustasyar* (penasihat) di bidang pendidikan untuk jihad Afghanistan.

Pada tanggal 24 November 1989 beliau ditaqdirkan Allah ﷻ untuk meraih gelar agung abadi "Syahid" bersama kedua orang putranya di Peshawar Pakistan.

Semoga Allah ﷻ menempatkan mereka ke dalam surga, *al-Firdausil a'la.*

Amiin ya Allah…